

**PENGARUH AUDIT FEE, AUDIT ROTATION, AUDITOR REPUTATION
DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX
PERIODE TAHUN 2017-2021**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Novella Dwi Afiko Putri

Nim : 31402100177

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2022**

SKRIPSI

**PENGARUH AUDIT FEE, AUDIT ROTATION, AUDITOR REPUTATION
DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX
PERIODE TAHUN 2017-2021**

Disusun Oleh :

Novella Dwi Afiko Putri

Nim : 31402100177

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 17 November 2022

Pembimbing,



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.Si

NIK. 211415029

**PENGARUH AUDIT FEE, AUDIT ROTATION,
AUDITOR REPUTATION DAN AUDIT TENURE
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN YANG
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE
TAHUN 2017-2021**

Disusun Oleh :

Novella Dwi Afiko Putri

Nim : 31402100177

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal, 2 Desember 2022

Susunan Dewan Penguji

Penguji 1

Penguji 2

Drs. Chrisna Suhendi, SE., MBA., Ak., CA
NIK. 210493034

Drs. Osmad Mutaher, M.Si., Akt
NIK. 210403050

Pembimbing

Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE., M.Si
NIK. 211415029

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh

Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 16 Desember 2022

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Provita Wijayanti, S.E., M.Si, Ak, CA

NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Novella Dwi Afiko Putri

NIM : 31402100177

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Pengaruh Audit Fee, Audit Rotation, Auditor Reputation dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode Tahun 2017-2021** adalah murni karya peneliti sendiri serta tidak ada unsur plagiarisme didalamnya dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam penelitian ini.

Semarang, 17 November 2022

Yang membuat pernyataan,



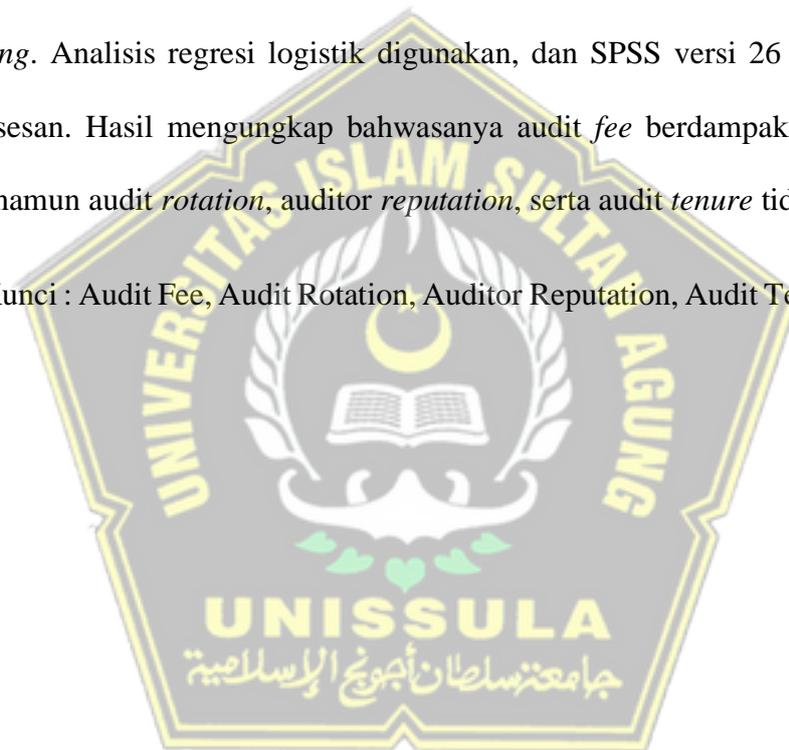
Novella Dwi Afiko Putri



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini guna menyelidiki serta menilai bagaimana pengaruh audit *fee*, audit *rotation*, auditor *reputation*, serta audit *tenure* pada kualitas audit. Perusahaan diperdagang di BEI yang masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index (JII)* tahun 2017-2021 termasuk populasi sekaligus sampel penelitian ini. Penelitian ini memakai strategi sampel acak yang disebut *purposive sampling*. Analisis regresi logistik digunakan, dan SPSS versi 26 dipakai untuk pemrosesan. Hasil mengungkap bahwasanya audit *fee* berdampak pada kualitas audit, namun audit *rotation*, auditor *reputation*, serta audit *tenure* tidak.

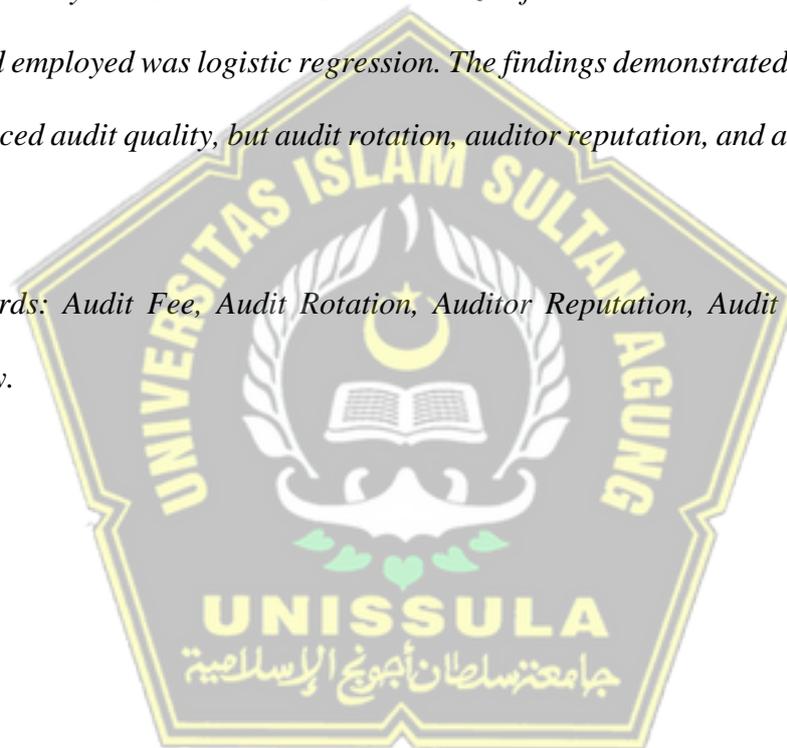
Kata Kunci : Audit Fee, Audit Rotation, Auditor Reputation, Audit Tenure, Kualitas Audit.



ABSTRACT

The purpose of this research is to investigate and assess how factors such audit fees, audit rotation, auditor reputation, and audit tenure affect audit quality. From 2017 through 2021, firms trading on the Indonesia Stock Exchange (IDX) will serve as both the study's population and sample. Purposive sampling was used for this analysis. SPSS version 26 was utilized for the statistical analysis, and the method employed was logistic regression. The findings demonstrated that audit fees influenced audit quality, but audit rotation, auditor reputation, and audit tenure did not.

Keywords: Audit Fee, Audit Rotation, Auditor Reputation, Audit Tenure, Audit Quality.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang sudah memberi rahmat dan hidayah-Nya, hingga skripsi yang berjudul **PENGARUH AUDIT FEE, AUDIT ROTATION, AUDITOR REPUTATION DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE TAHUN 2017-2021** bisa diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini bertujuan dan dimaksudkan guna memenuhi persyaratan mencapai derajat S1 pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

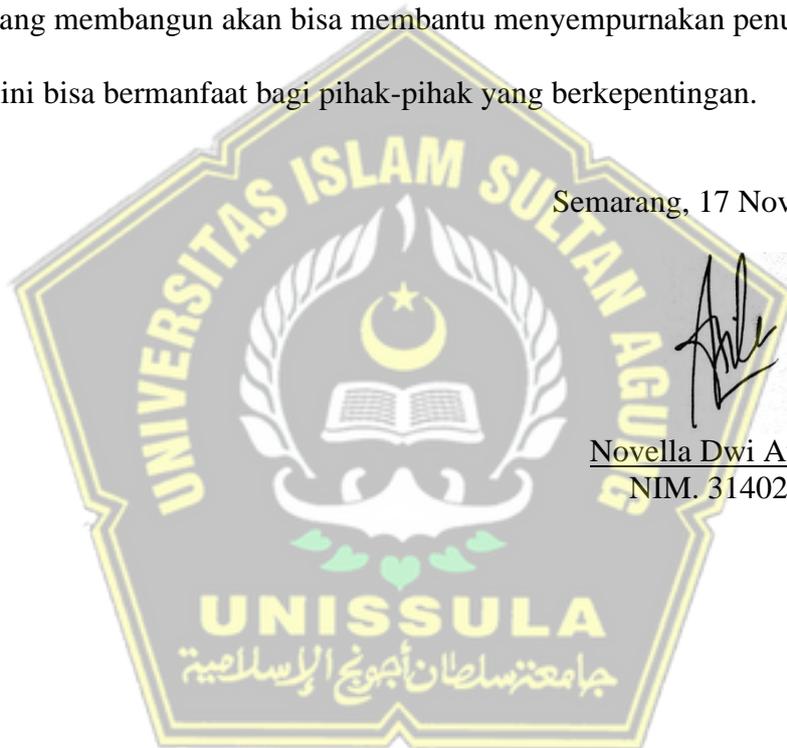
. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi tak lepas dari bantuan serta dukungan berbagai pihak. akibatnya pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih secara tertulis kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Provita Wijayanti, S.E., M.Si, Ak, CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Dra Hj. Winarsih, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang sudah memberi arahan secara berkala dan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang sudah memberi ilmu selama masa studi.
5. Seluruh Staf Pengelola Fakultas Ekonomi Cabang Seroja Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang senantiasa memberi informasi dan pelayanan yang baik selama proses perkuliahan.

6. Mamah dan Papah tercinta yang selalu memberi kasih sayang, doa, perhatian dan dukungan.
7. Seluruh teman, kerabat, sahabat tersayang atas dukungan dan bantuan.

Skripsi ini sudah dibuat dengan semaksimal mungkin, namun penulis juga sadar bahwasanya penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam bentuk dan isinya mengingat keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Segala kritik dan saran yang membangun akan bisa membantu menyempurnakan penulisan, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 17 November 2022



Novella Dwi Afiko Putri
NIM. 3140210177

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
---------------------	---

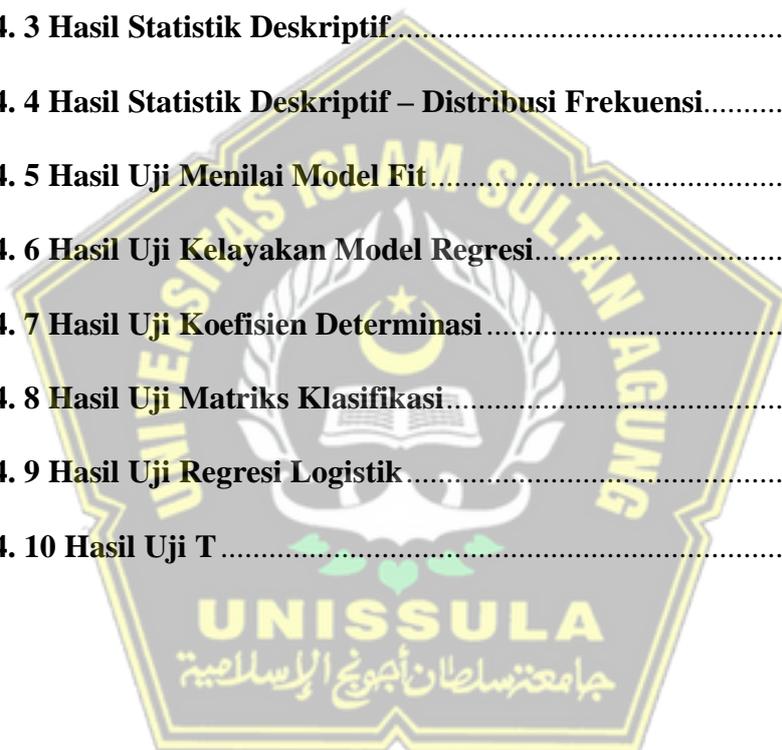
HALAMAN PENGESAHAN	i
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Pertanyaan Penelitian	10
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	11
BAB II	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	12
2.1.2 Kualitas Audit	14
2.1.3 Audit Fee	16
2.1.4 Audit Rotation	18
2.1.5 Auditor Reputation	19
2.1.6 Audit Tenure	20
2.2 Penelitian Terdahulu	22
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	26
2.3.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	26
2.3.2 Pengembangan Hipotesis	28
BAB III	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Populasi dan Sampel	34
3.3 Jenis dan Sumber Data	35
3.4 Metode Pengumpulan Data	35
3.5 Variable dan Indikator	36

3.6	Teknik Analisis Data	38
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	38
3.6.2	Analisis Regresi Logistik	39
1.	Uji Menilai Model Fit (Overall Fit Model Test).....	40
2.	Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Test) ...	40
3.	Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square/R2)	41
4.	Matriks Klasifikasi	41
3.6.3	Uji Hipotesis.....	42
BAB IV	44
4.1	Deskripsi Sampel Penelitian	44
4.2	Analisis Data	45
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	45
4.2.2	Analisis Regresi Logistik	48
4.2.3	Pengujian Hipotesis.....	53
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	55
BAB V	60
5.1	Kesimpulan	60
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	61
5.3	Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu yang Menjadi Acuan	22
------------------	--	----

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu yang Menjadi Acuan.....	23
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu yang Menjadi Acuan.....	24
Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu yang Menjadi Acuan.....	25
Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 4. 1 Kriteria Perusahaan yang Masuk dalam Perhitungan JII.....	44
Tabel 4. 2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	45
Tabel 4. 3 Hasil Statistik Deskriptif.....	45
Tabel 4. 4 Hasil Statistik Deskriptif – Distribusi Frekuensi.....	47
Tabel 4. 5 Hasil Uji Menilai Model Fit.....	49
Tabel 4. 6 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi.....	49 <u>S</u>
Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	50
Tabel 4. 8 Hasil Uji Matriks Klasifikasi.....	51
Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Logistik.....	51
Tabel 4. 10 Hasil Uji T.....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	28
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan dinilai sangat esensial hingga diibaratkan sebagai jantung operasional di satu perusahaan. Laporan keuangan, dokumen penting, berisi informasi tentang status keuangan perusahaan, hasil operasi, arus kas, serta perubahan ekuitas selama satu periode guna mengevaluasi kinerjanya. Laporan keuangan dipakai pengguna internal serta eksternal guna membuat pilihan ekonomi memengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Pihak internal perusahaan ialah pimpinan dan manajemen memakai laporan keuangan sebagai dasar dalam membuat perencanaan, pengendalian, dan bahan evaluasi yang membangun guna menaikkan kualitas kinerja perusahaan. Pihak eksternal perusahaan beragam seperti investor, pemberi pinjaman, pemasok, pelanggan, karyawan, pemerintah hingga masyarakat umum memanfaatkan laporan keuangan perusahaan guna menebak kondisi perusahaan di masa mendatang sebagai bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan tertentu selaras dengan pemenuhan kebutuhan informasi yang berbeda.

Manajemen menyiapkan laporan keuangan guna menyampaikan hasil operasional serta situasi keuangan pada pemegang saham. Laporan keuangan berkualitas menyiratkan manajemen serta keandalan kuat. Laporan keuangan dikatakan berkualitas bila informasi disajikan di laporan keuangan : (1) mudah dipahami, (2) bebas dari informasi yang menyesatkan, (3) bebas dari kesalahan

material, (4) bisa diandalkan, (5) disajikan setara dengan kondisi nyata yang terjadi di perusahaan, (6) relevan dengan kebutuhan informasi para penggunanya, (7) bisa dibandingkan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015).

Potensi adanya kesenjangan informasi diantara pihak manajemen selaku pembuat laporan keuangan dengan pengguna laporan sangat besar (Sari et al., 2019). Akibatnya, manajemen memakai auditor guna meyakinkan konsumen laporan keuangan bahwasanya laporan tersebut memenuhi standar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Auditor independen memverifikasi akun keuangan untuk salah saji besar, apakah dibuat dengan sengaja ataupun tidak (Priyanti & Dewi, 2019).

Agoes (2017) menyatakan bahwasanya audit memastikan laporan keuangan disajikan setara dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia serta memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dari kantor akuntan publik guna meyakinkan pembaca laporan bahwa mereka bebas dari misrepresentasi signifikan. Laporan keuangan tak diaudit bisa mencakup ketidakakuratan disengaja ataupun tak disengaja yang bisa merusak kepercayaan investor serta kreditur. Auditor wajib mengevaluasi guna menaikkan kualitas audit.

Audit berkualitas bisa dihasilkan dari auditor yang kompeten dalam bidangnya hingga bisa dengan mudah mendeteksi salah saji pada laporan serta mempunyai sikap independen saat pelaporan hasil auditnya (Nursiam et al., 2021). Reputasi perusahaan bisa memperoleh manfaat dari audit yang menghasilkan temuan positif sebab memaparkan bahwasanya laporan keuangan perusahaan bisa diandalkan dan

bisa diandalkan. Perusahaan dengan kualitas audit kuat mempunyai peluang lebih baik untuk berhasil di masa persaingan ekonomi yang sengit saat ini, sebagai akibat tingginya permintaan saham mereka dari investor (Nursiam et al., 2021).

Kualitas audit dimaknai sebagai tingkat keberhasilan yang dicapai seorang akuntan publik ialah auditor saat penemuan pelanggaran dalam sistem laporan keuangan perusahaan kliennya Berlandaskan hasil pengumpulan bukti yang relevan (DeAngelo & Elizabeth, 1981). makin banyak bukti yang didapat akibatnya akan makin mudah bagi auditor melaksanakan proses audit terhadap penyusunan laporan keuangan kliennya. Auditor selaku akuntan publik dituntut wajib melihat kualitas audit guna menjaga kepercayaan pengguna laporan keuangan. Namun, beberapa akuntan publik sudah terlibat dalam skandal keuangan, memaparkan bahwasanya auditor sudah gagal memuaskan harapan klien untuk kualitas audit (Fauziyyah & Praptiningsih, 2020). Kepercayaan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP), khususnya auditor, sudah menurun dalam beberapa tahun terakhir sebab isu buruknya kualitas audit diberi akuntan publik mengemuka.

Menurut laman publikasi berita Kementerian Keuangan, pada 28 Juni 2019, Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dibekukan izinnya selama 12 bulan selama perannya sebagai auditor laporan keuangan PT Garuda Indonea. Bila dibanding dengan kerugian yang dilaporkan pada kuartal sebelumnya dan kesalahan penyajian laporan keuangan memakai PSAK, laba bersih PT Garuda Indonesia meroket. Ditetapkan bahwasanya baik AP dan KAP sudah melanggar peraturan yang memengaruhi laporan auditor independen dan bahwasanya KAP

belum membuat sistem pengendalian mutu yang sesuai. Sistem Pengendalian Mutu KAP sudah diperingatkan secara tertulis oleh PPPK Kementerian Keuangan dan diperintahkan untuk dilakukan audit oleh BDO International Limited. Langkah-langkah tersebut sudah diputuskan oleh Kementerian Keuangan dan OJK guna memastikan bahwasanya kualitas pelaporan keuangan yang dipakai oleh publik dan pemangku kepentingan tidak terganggu dan guna memperkuat integritas sistem keuangan dan profesi akuntan publik (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2019).

Kasus tentang kualitas audit lainnya terjadi pada tahun 2018 diberitakan CNBC Indonesia, PT Bank Bukopin Tbk melakukan modifikasi terhadap laporan keuangan yang menciptakan pertumbuhan yang tidak perlu dalam pendapatan kredit dan komisi Bukopin. Sudah > 5 tahun sejak informasi kartu kredit diperbarui. Kejadian ini lolos dari pengawasan audit internal Bukopin dan auditor eksternalnya ialah KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja terafiliasi dengan Ernst & Young (EY) yang termasuk satu dari KAP *Big Four*. Pada tahun yang sama, OJK memberlakukan sanksi administratif dengan mengeluarkan dari daftar auditor OJK Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul, keduanya terafiliasi dengan KAP Satrio, Bing, Eny, dan Rekan (Deloitte Indonesia), sebab sudah mengaudit laporan keuangan. PT Sunprima Nusantara Pembinaan (SNP Finance) yang mencantumkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian namun kemudian dinyatakan tidak. Oleh sebab itu, opini kedua AP berdampak pada kepercayaan publik di antara mereka yang menggugat kualitas penyajian laporan keuangan oleh akuntan publik,

dan itu menyebabkan kerugian yang signifikan bagi konsumen tertentu atas laporan keuangan SNP Finance (Donald Banjarnahor, 2018).

Banyaknya masalah laporan keuangan di Indonesia membuat penyelidikan terhadap unsur-unsur yang mempengaruhi kualitas audit menjadi makin menarik (Indriyani & Meini, 2021). Selain faktor internal, faktor seperti audit *fee*, audit *rotation*, auditor *reputation*, serta audit *tenure* semuanya berperan dalam membentuk pasang surut kualitas audit (Mauliana & Laksito, 2021).

Audit *fee* termasuk besaran upah yang diterima oleh auditor selaku akuntan publik atas bayaran yang diberikan oleh perusahaan selaku kliennya sebagai imbalan atas jasa audit laporan keuangan yang sudah diselesaikannya (Sari et al., 2019). Penelitian dilakukan Andriani & Nursiam (2018) membuktikan audit *fee* memengaruhi kualitas audit, makin tinggi audit *fee* dibayar perusahaan, makin menaikkan kualitas audit auditor. Pendapat serupa dihasil oleh penelitian Mauliana & Laksito (2021), Fauziyyah & Praptiningsih (2020), Indriyani & Meini (2021), Cahyati et al (2021). Namun, penelitian Nursiam et al (2021) menemukan hasil yang berbeda bahwasanya audit *fee* tidak memengaruhi kualitas audit yang berarti *fee* yang besar bukan termasuk indikator kualitas audit baik. Adapun penelitian sama oleh Sari et al (2019) dan Suwarno et al (2020) audit *fee* tak memengaruhi kualitas audit, sebab audit *fee* tak bisa menebak kualitas audit yang dihasil memadai ataupun tidak.

Adapun kantor Akuntan Publik (KAP) berafiliasi dengan *Big Four* cenderung memperoleh audit *fee* tinggi dan mempunyai auditor bereputasi. Oleh sebab itu,

auditor *reputation* ataupun reputasi auditor menjadi satu dari faktor eksternal yang memengaruhi kualitas audit. Auditor *reputation* termasuk persepsi ataupun gambaran terhadap perilaku auditor yang independen serta profesional dalam bekerja (Januri & Sepa, 2020). Auditor yang bereputasi tinggi dinilai akan menciptakan kualitas audit yang baik pula sebab mereka akan menghindari segala macam penyimpangan yang akan berdampak buruk terhadap nama baik dan citranya. Nursiam et al (2021) dan Aridi & Agustina (2019) pada penelitiannya menyatakan bahwasanya auditor *reputation* memengaruhi kualitas audit. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Andriani & Nursiam (2018), Mauliana & Laksito (2021), Suwarno et al (2020) bahwasanya auditor *reputation* tidak memberi dampak secara signifikan, sebab baik auditor yang bereputasi tinggi seperti terafiliasi dengan *Big Four* dan tidak terafiliasi berkualitas dan komitmen yang sama dalam menciptakan kualitas audit baik.

Faktor eksternal memengaruhi kualitas audit lainnya yakni audit *rotation*. Audit *rotation* ataupun rotasi audit didefinisikan sebagai perputaran auditor wajib dilaksanakan oleh satu entitas (Cahyati et al., 2021). Audit *rotation* di Indonesia diatur di Peraturan Menteri Keuangan No 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik tepatnya pada bagian kedua Pasal 3 ayat (1) tentang pembatasan masa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan entitas Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut. Dijelaskan kembali pada Pasal 3 (2), Akuntan Publik bisa kembali bertugas pada klien sama sesudah 1 (satu) tahun buku tak mengaudit laporan keuangan klien itu (Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik, 2008). Guna menjaga kepercayaan

publik selaku pengguna laporan keuangan serta dalam peningkatan kualitas audit laporan keuangan yang dihasil para akuntan publik, entitas disarankan guna melaksanakan rotasi audit (Mauliana & Laksito, 2021).

Hasil penelitian dilakukan Mauliana & Laksito (2021), Nursiam et al (2021), Priyanti & Dewi (2019) terbukti bahwasnya audit *rotation* memengaruhi kualitas audit. Kualitas audit dijamin meningkat secara proporsional dengan sejauh mana entitas mematuhi peraturan rotasi audit. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Andriani & Nursiam (2018), Fauziyyah & Praptiningsih (2020), Sari et al (2019), Suwarno et al (2020), Cahyati et al (2021) bahwasnya audit *rotation* tidak memengaruhi kualitas audit dihasil Akuntan Publik sebab fakta yang terjadi di lapangan para entitas tidak terlalu memperhatikan hal detail seperti apakah auditor yang mengaudit laporan keuangan perusahaannya pernah dirotasi ataupun tidak. Menurut Mauliana & Laksito (2021) penerapan audit *rotation* berkaitan dengan pembatasan *tenure* yang diharap bisa mencegah interaksi terciptanya korelasi > rekan kerja, hingga independensi auditor bisa terjaga dengan baik.

Audit *tenure* termasuk satu dari elemen eksternal yang mungkin berdampak pada akurasi audit. Istilah "tenur audit" mengacu pada lamanya waktu perusahaan audit sudah bekerja dengan klien tertentu, juga dikenal sebagai "auditee" (Rohkhatim, 2021). Masa perikatan (*tenure*) yang rendah diasumsikan kualitas auditnya juga rendah sebab pengetahuan ataupun informasi yang didapat auditor terhadap kliennya masih sedikit. Namun bila *tenure* terlalu panjang bisa memengaruhi independensi auditor memengaruhi kualitas audit yang dihasil sebab lamanya perikatan membuat interaksi kedua belah pihak menjadi sangat akrab dan

bisa menurunkan objektivitas. Sari et al (2019) pada penelitiannya membuktikan bahwasanya audit *tenure* memengaruhi kualitas audit. Pernyataan serupa juga didukung oleh penelitian Mauliana & Laksito (2021) dan Rohkhatim (2021) bahwasanya kualitas audit di perusahaan yang mempunyai audit *tenure* yang panjang cenderung tidak akuntabel sebab berpotensi adanya konflik kepentingan akibat interaksi kedekatan diantara auditor dengan auditee. Namun ada juga hasil penelitian tidak sepemikiran dengan penelitian keduanya, diantaranya ialah penelitian Cahyati et al (2021), Fauziyyah & Praptiningsih (2020), Andriani & Nursiam (2018), Suwarno et al (2020), Priyanti & Dewi (2019) yang mengatakan bahwasanya audit *tenure* tidak memengaruhi kualitas audit, sebab Bila audit *tenure*nya panjang akibatnya auditor akan lebih memahami kondisi klien hingga akan mudah terdeteksi bila klien memanipulasi laporan keuangan, dengan perikatan yang lama ini auditor akan lebih percaya diri dalam melaksanakan strategi prosedur audit yang sudah ditetapkannya.

Berlandaskan uraian penjelasan di atas, penelitian ini mengacu pada penelitian Nursiam et al (2021) dengan variable bebas audit *fee*, audit *rotation* dan auditor *reputation* dengan variable terikatnya audit *quality*. Perbedaan dengan penelitian ini, yakni menambah satu variable bebas yakni audit *tenure*. Penambahan variable *tenure* Berlandaskan saran dari penelitian Nursiam et al (2021) dan Mauliana & Laksito (2021) mengatakan bahwasanya selain audit *fee*, rotasi audit serta reputasi auditor ada satu faktor eksternal turut memengaruhi pada kualitas audit ialah audit *tenure*.

Audit *tenure* dipilih sebagai satu dari variable bebas pada penelitian ini sebab dinilai masih menjadi perdebatan tentang pengaruhnya terhadap kualitas audit. bila audit *tenure*nya singkat akibatnya auditor tidak mempunyai banyak waktu guna memperoleh data dan menelisik lebih jauh tentang kondisi perusahaan klien, namun bila audit *tenure*nya panjang dikhawatirkan akan menimbulkan kedekatan berlebihan diantara auditor dengan klien yang akan memengaruhi terhadap sikap independensinya dalam melaksanakan proses audit. Perbedaan lainnya ialah ada pada tahun dan objek penelitiannya ialah penelitian dilakukan di perusahaan terdaftar di BEI serta masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) selama tahun 2017-2021.

Berlandaskan data Kementerian Dalam Negeri dipublikasi dalam DataIndonesia.id mayoritas penduduk Indonesia menganut agama Islam ialah sebesar 237,53 juta jiwa ataupun setara dengan 86,9% dari populasi Indonesia (Bayu, 2022). JII sebagai satu dari indeks saham yang ada di Indonesia dengan kriteria saham berbasis syariah mewadahi penduduk muslim di Indonesia yang ingin berinvestasi secara halal dengan prinsip syariah. Secara keseluruhan, 30 saham syariah membentuk keanggotaan JII. Emiten saham berbasis syariah tidak boleh melakukan usaha perjudian ataupun perdagangan yang melanggar syariah, jasa keuangan ribawi, perdagangan dengan unsur ketidakpastian, memproduksi ataupun menjual makanan dan minuman yang haram, dan tidak melakukan transaksi yang melibatkan suap untuk bergabung dengan JII.

Berlandaskan uraian pembahasan tersebut, penelitian akan dilakukan berjudul "***Pengaruh Audit Fee, Audit Rotation, Auditor Reputation serta audit***

Tenure terhadap Kualitas Audit pada perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2017-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan dinamika kualitas audit yang ditandai dengan banyaknya fenomena skandal terhadap laporan keuangan hingga bisa menurunkan kepercayaan penggunanya, serta beragamnya *research gap* dikemukakan di atas akibatnya dengan ini ditemui masalah, “masih adanya ketakkonsistenan temuan hasil penelitian tentang pengaruh *audit fee*, *audit rotation*, *auditor reputation* serta *audit tenure* pada kualitas audit, beberapa penelitian menciptakan keempat variable itu memengaruhi terhadap kualitas audit namun sebagian lainnya berpendapat bahwasanya *audit fee*, *audit rotation*, *auditor reputation* serta *audit tenure* tak memengaruhi kualitas audit.” Akibatnya, masalah penelitian ini bisa dirumuskan seperti: “*Bagaimana mengatasi kesenjangan penelitian tentang pengaruh audit fee, audit rotation, auditor reputation serta audit tenure terhadap kualitas audit?*”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Studi ini mencoba menempatkan empat variable independen *audit fee*, *audit rotation*, *auditor reputation* serta *audit tenure* yang dihubungkan dengan kualitas audit. Dari rumusan masalah, adapun pertanyaan penelitian yang diajukan yakni:

1. Apakah *audit fee* memengaruhi terhadap kualitas audit?
2. Apakah *audit rotation* memengaruhi terhadap kualitas audit?
3. Apakah *auditor reputation* memengaruhi terhadap kualitas audit?
4. Apakah *audit tenure* memengaruhi terhadap kualitas audit?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini Berlandaskan rumusan masalah di atas dijelaskan :

1. Menganalisis audit *fee* terhadap kualitas audit
2. Menganalisis audit *rotation* terhadap kualitas audit
3. Menganalisis audit *reputation* terhadap kualitas audit
4. Menganalisis audit *tenure* terhadap kualitas audit

1.5 Manfaat Penelitian

Berlandaskan uraian yang sudah diuraikan di atas, penelitian ini dimaksud memberi manfaat bagi penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian dimaksud bisa memberi pengetahuan serta informasi yang cukup hingga bisa menjadi sebagai wacana pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi pemeriksaan (auditing) berkenaan dengan kualitas audit bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis

Temuan penelitian ini diharap bisa menjadi masukan yang bermanfaat bagi upaya peningkatan kualitas audit ke depan, baik bagi auditor sebagai akuntan publik dan bagi perusahaan sebagai pengguna jasa akuntan publik, dengan memperhatikan faktor-faktor yang bisa memengaruhi kualitas audit, dengan tujuan guna mencegah terjadinya insiden yang melibatkan kualitas pemeriksaan yang rendah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) dikembangkan Jensen & Meckling (1976) mengatakan bahwasanya Konsep ini berkembang ketika pemilik modal (prinsipal) dan pengelola dana (agen) mempunyai tujuan yang bertentangan dan wajib bekerja sama guna mencapainya. Oleh sebab itu, korelasi diantara pemilik modal dan pengelola dana bisa dipahami melalui kacamata teori keagenan. Pada perusahaan, pemegang saham termasuk pemilik modal yang berperan sebagai pemilik perusahaan dan memberi perintah kepada manajer selaku pengelola dana yang berperan sebagai manajemen perusahaan dan bertanggungjawab besar mengelola kegiatan operasional perusahaan.

Laporan pertanggungjawaban yang dilakukan manajemen atas kegiatan operasional perusahaan terutama dalam hal pengelolaan dana dibuat dalam bentuk laporan keuangan yang diberikan kepada pemilik perusahaan setiap akhir periode. Melalui laporan keuangan pemilik perusahaan memperoleh sejumlah informasi tentang kondisi perusahaan yang bisa dipakai sebagai bahan evaluasi serta penilaian kinerja manajemen perusahaannya. Guna menghindari kecurangan dalam pembuatan laporan pertanggungjawaban yang dilakukan oleh *agent*, dan guna memastikan bahwasanya laporan keuangan dibuat secara benar apa adanya

menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, perlu adanya campur tangan pihak ketiga yang independen.

Auditor memenuhi perannya dengan memberi pendapat atas kewajaran laporan keuangan disusun manajemen perusahaan dalam kapasitasnya sebagai agen, bertindak atas nama prinsipal. Kualitas audit yang dihasil oleh auditor terlihat ketergantungan bukti transaksi yang ada. Guna mempunyai kepercayaan terhadap laporan keuangan manajemen, auditor independen wajib memverifikasi keakuratannya. Hasil dari audit yang berkualitas akan membuat manajemen dan pemegang saham mempunyai lebih banyak informasi yang sama.

Dalam hal keagenan, perusahaan cenderung memakai jasa auditor yang punya reputasi baik dalam menciptakan hasil audit yang berkualitas. Hal ini sebab auditor yang bereputasi lebih dipandang masyarakat sebab sikap profesionalismenya hingga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan yang sudah diaudit menjadi meningkat. Dengan korelasi kerja sama ini auditor berhak memperoleh audit *fee* dari perusahaan selaku pihak yang memakai jasa audit sebagai bayaran atas pekerjaan sehubungan dengan kontrak kerja sama yang sudah dilaksanakan, hingga terjadi korelasi yang saling menguntungkan diantara auditor dan pihak perusahaan. Namun, masa perikatan audit ataupun audit *tenure* diantara auditor dengan perusahaan dalam jangka waktu lama dikhawatirkan bisa mempengaruhi kualitas audit dihasilkannya. Dalam menjaga kualitas audit dihasil dan menaikkan kepercayaan berbagai pihak akibatnya perlu dilakukan rotasi audit ataupun perputaran audit hingga kekhawatiran tentang korelasi keakraban yang mungkin terjalin diantara auditor dengan perusahaan akan bisa dihindari. Opini

auditor yang dihasil dari laporan keuangan auditan yang berkualitas tinggi diharap bisa memenuhi kepentingan yang berbeda bagi para pengguna laporan keuangan hingga bisa meminimalisir konflik diantara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan.

2.1.2 Kualitas Audit

Menurut Mulyadi (2017), Audit yakni prosedur metodis yang dirancang guna mengumpulkan dan menilai bukti secara tidak memihak untuk mendukung asersi tentang aktivitas operasional ekonomi satu entitas, dengan tujuan akhir guna membuktikan kepada individu dengan hak. kepentingan dalam hal ini sejauh mana pernyataan-pernyataan ini memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan. Guna menaikkan kepercayaan investor dan kreditor, akun keuangan diaudit. Hal ini hanya bisa dicapai Bila auditor independen memberi pendapat tentang apa laporan keuangan sudah dibuat di seluruh aspek material serta setara dengan kerangka pelaporan keuangan tepat (Indriyani & Meini, 2021).

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menetapkan satu standar audit yang termasuk pedoman bagi auditor dalam melakukan pekerjaannya ialah berupa Pernyataan Standar Audit (PSA). Penetapan ini dilakukan guna mendukung profesionalisme seorang akuntan publik. Standar audit yang sudah ditetapkan tersebut ialah diantara lain standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Opini auditor saat mengaudit laporan keuangan berperan penting dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas dan berkredibilitas tinggi. Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) dalam PSAK No. satu, Kualitas satu laporan keuangan bisa dinilai dari apakah laporan keuangannya memuat informasi yang mudah

dipahami, bebas dari informasi yang menyesatkan, kesalahan material, andal, disajikan dengan jujur setara dengan kondisi sebenarnya yang terjadi di perusahaan, relevan dengan kebutuhan informasi penggunaannya, dan bisa dibanding dengan laporan keuangan lainnya.

DeAngelo & Elizabeth (1981) mendefinisikan Keakuratan laporan auditor tentang setiap ketidaksesuaian dalam pembukuan bisnis diukur dengan seberapa besar kemungkinan akuntan benar-benar melakukannya berlandaskan bukti-bukti pendukung yang relevan dan konkret. makin banyak bukti yang didapat akibatnya akan makin mudah bagi auditor mendeteksi pelanggaran terhadap penyusunan laporan keuangan kliennya. Guna menjaga kepercayaan pihak yang mengandalkan laporan keuangan, auditor sebagai akuntan publik wajib fokus pada keakuratan dan ketelitian auditnya. Dengan kualitas audit yang tinggi, perusahaan akan bisa bertahan di era persaingan bisnis yang makin kompetitif (Nursiam et al., 2021).

Kualitas audit menjadi faktor penting khususnya bagi para pengguna laporan keuangan auditan dalam melakukan pertimbangan terutama sebab konsumen laporan keuangan, seperti investor dan calon investor, memanfaatkan opini audit sebagai dasar pengambilan keputusan (Nursiam et al., 2021). Tujuan audit yakni guna memastikan laporan keuangan klien bebas dari salah saji material (Kurniati et al., 2021). Kualitas audit bisa memberi pengaruh positif terhadap reputasi perusahaan dengan menaikkan kepercayaan terhadap keandalan dan keakuratan laporan keuangan perusahaan.

Untuk memastikan hasil yang berkualitas tinggi, proses audit hanya boleh dilakukan oleh profesional yang terlatih dan tidak memihak. Laporan audit yang

berkualitas diharap bisa diperoleh. Bila seorang auditor setia menaati kode etik akuntan publik, standar profesi, serta standar akuntansi keuangan berlaku di Indonesia.

2.1.3 Audit Fee

Audit *fee* termasuk besaran upah diterima auditor selaku akuntan publik atas bayaran yang diberikan oleh perusahaan selaku kliennya sebagai imbalan atas jasa audit laporan keuangan yang sudah diselesaikannya (Sari et al., 2019). Penetapan audit *fee* tidak kalah penting dalam kontrak kerjasama diantara pihak manajemen perusahaan selaku klien dengan pihak auditor. Auditor bekerja guna memperoleh penghasilan senilai dengan jasa yang sudah disediakan. Akibatnya, penentuan audit *fee* penting untuk disepakati di awal diantara klien dengan auditor, agar auditor merasa kerja kerasnya terbayarkan setara dengan apa yang sudah dia kerjakan dan klien juga merasa puas biaya yang dia keluarkan guna membayar jasa seorang auditor sebanding dengan kualitas laporan audit yang dia dapatkan.

Menurut Kurniati et al (2021) Pengeluaran utama audit bisa dibagi menjadi dua kategori: biaya langsung serta biaya tidak langsung, dan keduanya diperhitungkan saat menentukan biaya audit. Biaya pencetakan, penyusutan komputer, sewa, utilitas, dan premi asuransi yakni contoh biaya tidak langsung, Namun upah termasuk dalam biaya langsung. sesudah penentuan biaya pemeriksaan, klien dan kantor akuntan publik bisa terlibat dalam proses penawaran yang kompetitif untuk biaya audit. Ukuran auditee, lokasi, dan ukuran kantor akuntan publik hanyalah beberapa variable tambahan yang bisa memengaruhi total audit *fee*.

DeAngelo & Elizabeth (1981) menurut temuannya, harga audit dipengaruhi oleh sejumlah faktor yakni ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa diberi auditor, risiko audit dihadirkan klien, serta reputasi Kantor Akuntan Publik melakukan audit. jasa. Biaya audit lebih tinggi akan menghasilkan kualitas audit lebih tinggi ketika biaya audit tahunan dan pengeluaran operasional yang diproyeksikan diperlukan selama proses audit diperhitungkan (Mauliana & Laksito, 2021).

Biaya yang tidak memadai untuk audit laporan keuangan bisa menimbulkan bahaya berupa benturan kepentingan pribadi, yang bisa mengarah pada pelanggaran Kode Etik Akuntan Publik (Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia No. 2 Tahun 2016, 2016). Akibatnya, Akuntan Publik wajib berhati-hati dengan membebaskan biaya audit laporan keuangan pada tingkat yang cukup tinggi guna menutup seluruh biaya audit. Kriteria berikut wajib dipakai oleh Akuntan Publik dalam menetapkan biaya audit: Biaya akuntan publik didasarkan di sejumlah faktor, termasuk namun tak terbatas pada (1) kebutuhan klien mereka; (2) kewajiban dan tanggung jawab hukum mereka; (3) otonomi mereka; (4) tingkat keahlian mereka; (5) bobot tanggung jawabnya; (6) kesulitan pekerjaan mereka; (7) waktu dibutuhkan mereka guna menyelesaikan pekerjaan (8) Basis penetapan *fee* disepakati (Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia No.KEP.024/I-API/VII/2008, 2008). Kompensasi ditetapkan sedemikian rupa hingga sepadan dengan tingkat tanggung jawab dan risiko yang ditanggung oleh akuntan publik, setara dengan standar profesional akuntan publik.

2.1.4 Audit *Rotation*

Audit *rotation* ataupun rotasi audit didefinisikan sebagai perputaran auditor yang wajib dilakukan oleh satu entitas (Cahyati et al., 2021). Menurut Nursiam et al (2021) rotasi auditor dibagi menjadi dua kategori ialah rotasi akibat peraturan pemerintah yang mengikat dan rotasi akibat satu alasan tertentu selain peraturan. Di Indonesia, rotasi audit diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, khususnya Pasal 3 ayat (1) tentang batasan jangka waktu pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan entitas oleh Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut. Ayat 2 Pasal 3 menjelaskan bahwasanya sesudah 1 (satu) tahun buku, akuntan publik bisa kembali bekerja untuk klien yang sama tanpa melakukan audit atas rekening keuangan klien tersebut (Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik, 2008). Atas peraturan itu akibatnya perusahaan wajib melaksanakan pergantian auditor sesudah jangka waktu sudah ditentukan.

Kewajiban tentang rotasi audit ini diharap mampu melindungi independensi auditor agar kualitas audit bisa maksimal. Makin taat perusahaan melakukan rotasi audit akibatnya diharap kualitas audit akan makin bagus sebab bisa lebih cepat mencegah adanya kedekatan khusus diantara auditor dengan perusahaan hingga auditor bisa bersikap independen selama melaksanakan proses audit (Cahyati et al., 2021). Kebijakan yang mendukung rotasi audit memengaruhi kualitas laporan audit secara positif sebab dengan adanya rotasi audit memungkinkan adanya revitalisasi kontrak kerjasama dengan auditor yang berbeda dan juga guna mengembalikan kepercayaan publik terhadap fungsi auditnya (Sari et al., 2019).

Informasi akuntansi yang berkualitas dihasil melalui proses audit yang berkualitas pula hingga informasi yang dihasil relevan bagi para pengguna laporan keuangan. Guna menjaga kepercayaan publik selaku pengguna laporan keuangan serta guna menaikkan kualitas audit, entitas disarankan guna melaksanakan rotasi audit (Mauliana & Laksito, 2021). Diberlakukannya rotasi audit bertujuan guna menaikkan independensi Kantor Akuntan Publik baik secara aktualisasi dan fakta (Paputungan & Kaluge, 2018). Selain itu Mauliana & Laksito (2021) juga mengatakan bahwasanya penerapan rotasi audit berkaitan dengan pembatasan *tenure* yang diharap bisa mencegah interaksi yang bisa membangun korelasi > rekan kerja hingga independensi auditor bisa terjaga dengan baik.

2.1.5 Auditor Reputation

Auditor *reputation* termasuk persepsi ataupun gambaran terhadap perilaku auditor yang independen serta profesional dalam bekerja (Januri & Sepa, 2020). Auditor yang bereputasi tinggi dinilai akan menciptakan kualitas audit yang baik pula sebab mereka akan menghindari segala macam penyimpangan yang akan berdampak buruk terhadap nama baik dan citranya. Dalam beberapa penelitian reputasi auditor diukur berlandaskan banyak auditor yang dipekerjakan oleh manajer serta penelitian lainnya diukur berlandaskan reputasi auditor berafiliasi dengan KAP *Big Four* serta selain *Big Four* (Andriani & Nursiam, 2018).

Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* yakni empat KAP terbesar kerap disebut sebagai *worldwide company* sebab mempunyai mitra lokal diberbagai negara. KAP *Big Four* tersebut diantara lain: (1) PricewaterhouseCoopers (PWC), (2) Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte), (3) Ernst & Young (EY), (4) Klynveld

Peat Marwick Goerdeler (KPMG). KAP berafiliasi dengan *Big Four* cenderung mempunyai auditor yang bereputasi. makin besar nama baik KAP makin baik pula pelayanan jasa audit yang diberikan. Menurut Fathoni & Prasetyo (2020) Bila dibanding dengan auditor di KAP *Non-Big-Four*, auditor di KAP *Big Four* dianggap punya tingkat keterampilan serta pengetahuan lebih tinggi, hingga menghasilkan laporan keuangan lebih andal.

KAP *Big Four* dituntut guna melindungi kinerjanya untuk lebih teliti, efektif, efisien dengan profesionalisme yang tinggi guna melindungi kepercayaan klien (Utomo & Sawitri, 2021). Nursiam et al (2021) mengungkap bahwasanya auditor berpengalaman serta punya *track record* baik memperoleh banyak kepercayaan dari publik sebab dinilai bisa menciptakan kualitas audit yang tinggi di KAP *Big Four*. Dengan kata lain bahwasanya KAP *Big Four* punya reputasi baik dibanding dengan KAP selain *Big Four* (Suwarno et al., 2020).

2.1.6 Audit Tenure

Audit *tenure* yakni periode waktu dimana KAP berkomitmen untuk bekerja dengan kliennya (bisnis yang diaudit) sebelum mengakhiri perikatan. (Rohkhatim, 2021). Masa perikatan (*tenure*) yang rendah diasumsikan kualitas auditnya juga rendah sebab pengetahuan ataupun informasi yang didapat auditor terhadap kliennya masih sedikit. Namun bila *tenure* terlalu panjang bisa memengaruhi independensi auditor ada dampaknya pada kualitas audit dihasil sebab lamanya perikatan membuat interaksi kedua belah pihak menjadi sangat akrab dan bisa menurunkan objektivitas.

Dalam hal audit tenurial, pemerintah Indonesia sudah melakukan beberapa perubahan. Masa penugasan KAP diperpanjang dari 5 tahun buku menjadi 6 (enam) tahun buku berturut-turut, Namun masa kerja Akuntan Publik tetap 3 (tiga) tahun (Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik, 2008). diharap dengan dikeluarkannya putusan ini, kecurangan yang disebabkan korelasi auditor yang nyaman dengan klien akan berkurang. Pemberlakuan peraturan pemerintah tentang pembatasan masa perikatan (audit *tenure*) termasuk upaya yang dilakukan pemerintah guna mencegah ada korelasi emosional yang terjalin diantara auditor dengan perusahaan selaku pengguna jasa audit. hingga diharap independensi dan profesional kerja seorang auditor dalam melakukan proses audit bisa terjaga.

Mauliana & Laksito (2021) mengatakan bahwasanya perusahaan lebih cenderung untuk beralih auditor Bila masa kerja antara auditor dan perusahaan terlalu lama sebab audit *tenure* dilakukan guna mengembalikan derajat independensi auditor serta menaikkan kualitas audit. Masa perikatan diantara auditor dengan kliennya baik dalam *tenure* yang singkat dan panjang masih menjadi perdebatan.

Audit *tenure* yang singkat mengakibatkan proses perolehan informasi yang diperlukan dalam proses audit menjadi terbatas, hingga bila ada kecurigaan informasi akan sulit ditemukan (Andriani & Nursiam, 2018). Sebaliknya bila *tenure* diantara auditor dengan kliennya mempunyai jangka waktu yang panjang akibatnya dikhawatirkan menimbulkan korelasi personal diantara auditor dengan manajemen

perusahaan yang berdampak buruk terhadap kualitas audit yang dihasil (Mauliana & Laksito, 2021).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dipakai sebagai sumber informasi serta referensi dalam melakukan penulisan penelitian. Hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini ialah tentang pengaruh audit *fee*, audit *rotation*, auditor *reputation* serta audit *tenure* pada kualitas audit, dikelompokkan yakni:

1. Pengaruh Audit *Fee* terhadap Kualitas Audit

Penelitian Andriani & Nursiam (2018), Mauliana & Laksito (2021), Fauziyyah & Praptiningsih (2020), Indriyani & Meini (2021) dan Cahyati et al (2021) membuktikan audit *fee* memengaruhi terhadap kualitas audit. Namun, penelitian dilakukan Nursiam et al (2021), Sari et al (2019) dan Suwarno et al (2020) menemukan hasil berbeda bahwasanya audit *fee* tak memengaruhi pada kualitas audit yang berarti *fee* yang besar bukan termasuk indikator kualitas audit baik. Berikut termasuk tabel hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh audit *fee* pada kualitas audit:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu Yang Menjadi Acuan

No	Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nursiam, Febry Krisna Putri, Pardi (2021)	Y: Audit <i>Quality</i> X: Audit <i>Fee</i> , Audit <i>Rotation</i> , and Auditor <i>Reputation</i>	Audit <i>fee</i> tidak berpengaruh pada audit <i>quality</i>
2	Agus Endro Suwarno, Yayi Bely Anggraini, Dewita Puspawati (2020)	Y: Audit <i>Quality</i> X: Audit <i>Fee</i> , Audit <i>Temure</i> , Auditor's <i>Reputation</i> , and Audit <i>Rotation</i>	Audit <i>fee</i> tidak berpengaruh pada audit <i>quality</i>
3	Ninik Andriani, Nursiam (2018)	Y: Kualitas Audit X: <i>Fee</i> Audit, Audit <i>Temure</i> , Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor	<i>Fee</i> audit berpengaruh pada kualitas audit
4	Zahra Ismi Fauziyyah, Praptiningsih (2020)	Y: Kualitas Audit X: Audit <i>Fee</i> , Audit <i>Temure</i> , dan Rotasi Audit	Audit <i>fee</i> berpengaruh pada kualitas audit secara positif signifikan
5	Wulan Nada Cahyati, Dr. Eko Hariyanto, Edi Joko Setyadi, Nur Isna Inayati (2021)	Y: Kualitas Audit X: Rotasi Audit, Audit <i>Temure</i> , <i>Fee</i> Audit, dan Komite Audit	<i>Fee</i> audit berpengaruh pada positif pada kualitas audit
6	Martiya Indriyani, Zumratul Meimi (2021)	Y: Kualitas Audit X: Ukuran KAP, Audit <i>Fee</i> , dan Ukuran Perusahaan	Audit <i>fee</i> berpengaruh pada kualitas audit secara positif
7	Eriesta Maulina, Herv Laksito (2021)	Y: Kualitas Audit X: <i>Fee</i> Audit, Audit <i>Temure</i> , Rotasi Audit dan Reputasi Auditor	<i>Fee</i> audit berpengaruh pada kualitas audit secara positif signifikan

2. Pengaruh Audit *Rotation* terhadap Kualitas Audit

Penelitian Mauliana & Laksito (2021), Nursiam et al (2021) dan Priyanti & Dewi (2019) terbukti bahwasanya audit *rotation* memengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian Andriani & Nursiam (2018), Fauziyyah & Praptiningsih (2020), Sari et al (2019), Suwarno et al (2020) dan Cahyati et al (2021) bahwasanya audit *rotation* tak memengaruhi kualitas audit. Berikut termasuk tabel hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh audit *rotation* pada kualitas audit:

Tabel 2. 2

Penelitian Terdahulu Yang Menjadi Acuan

No	Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nursiam, Febry Krisna Putri, Pardi (2021)	Y: Audit <i>Quality</i> X: Audit <i>Fee</i> , Audit <i>Rotation</i> , and Auditor <i>Reputation</i>	Audit <i>rotation</i> berpengaruh pada signifikan terhadap audit <i>quality</i>
2	Shinta Permata Sari, Ayu Aris Diyanti, Rita Wijayanti (2019)	Y: Audit <i>Quality</i> X: Audit <i>Turnover</i> , Audit <i>Rotation</i> , Audit <i>Fee</i> , Accounting Firm Size and Auditor Specialization	Audit <i>rotation</i> tidak berpengaruh pada terhadap audit <i>quality</i>
3	Agus Endro Suwarno, Yayi Bely Anggraini, Dewita Puspawati (2020)	Y: Audit <i>Quality</i> X: Audit <i>Fee</i> , Audit <i>Turnover</i> , Auditor's <i>Reputation</i> , and Audit <i>Rotation</i>	Audit <i>rotation</i> tidak berpengaruh pada terhadap audit <i>quality</i>
4	Desi Frida Priyanti, Nurul Hasanah Uswati Dewi (2019)	Y: Audit <i>Quality</i> X: Audit <i>Turnover</i> , Audit <i>Rotation</i> , Accounting Firm Size, and Client's Company Size	Audit <i>rotation</i> berpengaruh pada signifikan negative terhadap audit <i>quality</i>
5	Ninik Andriani, Nursiam (2018)	Y: Kualitas Audit X: <i>Fee</i> Audit, Audit <i>Turnover</i> , Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor	Rotasi audit tidak berpengaruh pada kualitas audit
6	Zahra Ismi Fauziyyah, Praptiningsih (2020)	Y: Kualitas Audit X: Audit <i>Fee</i> , Audit <i>Turnover</i> , dan Rotasi Audit	Rotasi Audit tidak berpengaruh pada kualitas audit secara signifikan
7	Wulan Nada Cahyati, Dr. Eko Hariyanto, Edi Joko Setyadi, Nur Isna Inayati (2021)	Y: Kualitas Audit X: Rotasi Audit, Audit <i>Turnover</i> , <i>Fee</i> Audit, dan Komite Audit	Rotasi audit tidak berpengaruh pada kualitas audit
8	Eriesta Maulina, Herry Laksito (2021)	Y: Kualitas Audit X: <i>Fee</i> Audit, Audit <i>Turnover</i> , Rotasi Audit dan Reputasi Auditor	Rotasi audit berpengaruh pada kualitas audit secara positif signifikan

3. Pengaruh Auditor *Reputation* terhadap Kualitas Audit

Penelitian Nursiam et al (2021) dan Aridi & Agustina (2019) terbukti bahwasanya auditor *reputation* memengaruhi kualitas audit. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Andriani & Nursiam (2018), Mauliana & Laksito (2021) dan Suwarno et al (2020) bahwasanya auditor *reputation* tidak memengaruhi kualitas audit. Berikut termasuk tabel hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh auditor *reputation* pada kualitas audit:

Tabel 2. 3

Penelitian Terdahulu Yang Menjadi Acuan

No	Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nursiam, Febry Krisna Putri, Pardi (2021)	Y: Audit <i>Quality</i> X: Audit <i>Fee</i> , Audit <i>Rotation</i> , and Auditor <i>Reputation</i>	Auditor <i>reputation</i> berpengaruh pada signifikan terhadap audit <i>quality</i>
2	Agus Endro Suwarno, Yaiy Bely Anggraini, Dewita Puspawati (2020)	Y: Audit <i>Quality</i> X: Audit <i>Fee</i> , Audit <i>Tenure</i> , Auditor's <i>Reputation</i> , and Audit <i>Rotation</i>	Auditor's <i>reputation</i> tidak berpengaruh pada terhadap audit <i>quality</i>
3	Ninik Andriani, Nursiam (2018)	Y: Kualitas Audit X: <i>Fee</i> Audit, Audit <i>Tenure</i> , Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor	Reputasi auditor tidak berpengaruh pada kualitas auditor
4	Eriesta Maulina, Herry Laksito (2021)	Y: Kualitas Audit X: <i>Fee</i> Audit, Audit <i>Tenure</i> , Rotasi Audit dan Reputasi Auditor	Reputasi auditor tidak berpengaruh pada kualitas audit secara signifikan
5	Kartika Aprilia Aridi, Yummiati Agustina (2019)	Y: Kualitas Audit X: Komite Audit, Audit <i>Tenure</i> dan Reputasi Auditor	Reputasi auditor berpengaruh pada kualitas audit secara signifikan

4. Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Penelitian Sari et al (2019), Mauliana & Laksito (2021) dan Rohkhatim (2021) terbukti audit *tenure* memengaruhi kualitas audit. Namun ada juga hasil penelitian yang tak sepemikiran dengan penelitian mereka, ialah diantaranya penelitian Cahyati et al (2021), Fauziyyah & Praptiningsih (2020), Andriani & Nursiam (2018), Suwarno et al (2020) dan Priyanti & Dewi (2019) klaim bahwasanya audit *tenure* tak memengaruhi pada kualitas audit. Temuan penelitian tentang pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit ditabelkan di bawah ini :

Tabel 2. 4

Penelitian Terdahulu Yang Menjadi Acuan

No	Nama dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Shinta Permata Sari, Ayu Aris Diyanti, Rita Wijayanti (2019)	Y: Audit <i>Quality</i> X: Audit <i>Tenure</i> , Audit <i>Rotation</i> , Audit <i>Fee</i> , Accounting Firm Size and Auditor Specialization	Audit <i>tenure</i> berpengaruh pada terhadap audit <i>quality</i>
2	Agus Endro Suwarno, Yayi Bely Anggraini, Dewita Puspawati (2020)	Y: Audit <i>Quality</i> X: Audit <i>Fee</i> , Audit <i>Tenure</i> , Auditor's <i>Reputation</i> , and Audit <i>Rotation</i>	Audit <i>tenure</i> tidak berpengaruh pada terhadap audit <i>quality</i>
3	Desi Frida Priyanti, Nurul Hasanah Uswati Dewi (2019)	Y: Audit <i>Quality</i> X: Audit <i>Tenure</i> , Audit <i>Rotation</i> , Accounting Firm Size, and Client's Company Size	Audit <i>tenure</i> tidak berpengaruh pada terhadap audit <i>quality</i>
4	Ninik Andriani, Nursiam (2018)	Y: Kualitas Audit X: <i>Fee</i> Audit, Audit <i>Tenure</i> , Rotasi Audit, dan Reputasi Auditor	Audit <i>tenure</i> tidak berpengaruh pada kualitas audit
5	Zahra Ismi Fauziyyah, Praptiningsih (2020)	Y: Kualitas Audit X: Audit <i>Fee</i> , Audit <i>Tenure</i> , dan Rotasi Audit	Audit <i>tenure</i> tidak berpengaruh pada kualitas audit secara signifikan
6	Annisa Sekar Irsa Fajrina, Julaika Putri Rohkhatim (2021)	Y: Kualitas Audit X: Audit <i>Tenure</i> , Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP	Audit <i>tenure</i> berpengaruh pada kualitas audit secara negatif signifikan
7	Wulan Nada Cahyati, Dr. Eko Hariyanto, Edi Joko Setyadi, Nur Isna Inayati (2021)	Y: Kualitas Audit X: Rotasi Audit, Audit <i>Tenure</i> , <i>Fee</i> Audit, dan Komite Audit	Audit <i>tenure</i> tidak berpengaruh pada kualitas audit
8	Eriesta Maulina, Herry Laksito (2021)	Y: Kualitas Audit X: <i>Fee</i> Audit, Audit <i>Tenure</i> , Rotasi Audit dan Reputasi Auditor	Audit <i>tenure</i> berpengaruh pada kualitas audit secara signifikan

2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Berlandaskan hasil penelitian terdahulu bisa terlihat banyak faktor memengaruhi kualitas audit. Pertimbangan Berbagai Faktor Mempengaruhi Kualitas Audit, peneliti memakai 4 variable independen ialah audit *fee*, audit *rotation*, auditor *reputation* serta audit *tenure*. Banyak penelitian tentang kualitas audit dan menciptakan hasil penelitian yang beragam, ada yang sepemikiran dan ada juga yang bertolak belakang. Namun secara umum bisa disimpulkan bahwasanya agar laporan keuangan sudah diaudit punya kualitas audit tinggi, wajib didukung oleh seorang akuntan publik yang mempunyai independensi serta

profesional kerja yang baik dalam menjalankan pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya.

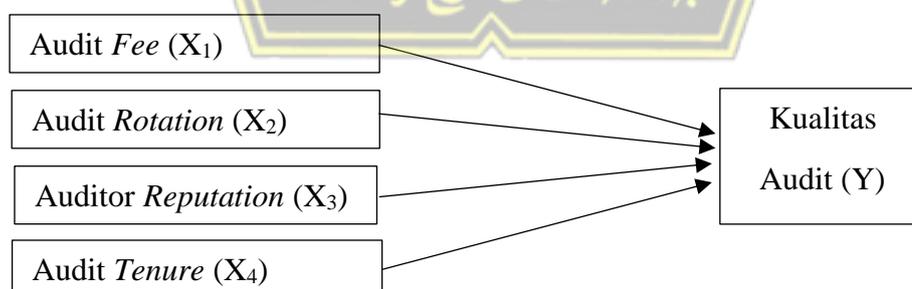
Audit *Fee* termasuk besaran nominal bayaran yang diterima oleh auditor dari kliennya atas jasa yang sudah diselesaikan (Sari et al., 2019). Besarnya nominal tersebut tergantung dari berbagai faktor baik eksternal serta internal auditor. Berlandaskan hasil negosiasi yang sudah dilakukan sebelum melaksanakan kerjasama. Audit *fee* dinilai memengaruhi kualitas audit sebab bila audit *fee* itu tinggi akibatnya akan makin tinggi pula kualitas auditnya begitu sebaliknya. bila audit *fee* dibayar klien rendah akibatnya kualitas audit juga akan rendah.

KAP berafiliasi dengan KAP *Big Four* cenderung memperoleh audit *fee* tinggi serta mempunyai auditor bereputasi. Oleh sebab itu, auditor *reputation* ataupun reputasi auditor menjadi satu dari faktor eksternal yang bisa memengaruhi kualitas audit. Auditor yang bereputasi tinggi menandakan bahwasanya auditor tersebut mempunyai pengetahuan, keahlian, dan profesional kerja yang tinggi pula, mereka dinilai akan menghindari segala macam penyimpangan yang akan berdampak buruk terhadap nama baiknya. Auditor yang bereputasi akan mengerjakan pekerjaannya semaksimal mungkin agar mencipta laporan audit berkualitas.

Audit *tenure* yakni jangka waktu seorang auditor KAP akan bekerja sama dengan perusahaan klien guna melakukan jasa audit bagi perusahaan tersebut. (Rohkhaytim, 2021). Audit *tenure* yang rendah diasumsikan kualitas auditnya juga

rendah sebab informasi yang diperlukan auditor terhadap kliennya masih sedikit saat proses audit dilaksanakan. Namun bila masa perikatan yang terjalin terlalu panjang hingga menciptakan korelasi keakraban yang berlebih dinilai bisa memengaruhi independensi auditor yang berdampak terhadap kualitas auditnya. Guna menghindari *tenure* yang terlalu panjang akibatnya perusahaan wajib melakukan audit *rotation* ataupun rotasi audit setara dengan peraturan sudah berlaku dan setara dengan jangka waktu yang sudah ditentukan.

Setiap organisasi yang mempekerjakan auditor selama > tiga tahun fiskal berturut-turut wajib merotasi firma tersebut. Tujuannya guna melindungi independensi auditor hingga menaikkan kualitas audit dan dalam menjaga kepercayaan para pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang taat melakukan audit *rotation* mempunyai citra perusahaan yang baik sebab memperoleh kepercayaan publik yang menilai bahwasanya independensi auditornya terjaga hingga menciptakan laporan auditan yang berkualitas tinggi dibanding dengan perusahaan yang tidak melaksanakan rotasi audit.



Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran Teoritis

2.3.2 Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit

Audit *fee* termasuk besaran upah diterima auditor selaku akuntan publik atas bayaran yang diberikan oleh perusahaan selaku kliennya sebagai imbalan atas jasa audit laporan keuangan yang sudah diselesaikannya (Sari et al., 2019). KAP *Big Four* cenderung memperoleh audit *fee* yang tinggi sebanding dengan kredibilitas auditor yang bekerja di KAP tersebut. Dengan pelatihan dan pengalaman yang ekstensif, para auditor di KAP *Big Four* berkomitmen guna menghasilkan audit berkualitas tinggi dengan imbalan biaya audit klien mereka. Audit *fee* yang tinggi yakni semacam kompensasi untuk upaya ekstensif yang diperlukan. makin banyak audit *fee* yang dibayar perusahaan, makin menyeluruh auditnya. Audit *fee* yang cukup tinggi akan memastikan bahwasanya waktu dan upaya auditor dipakai dengan baik. Dengan audit *fee* yang besar, pengeluaran operasional yang diperlukan selama proses audit didukung dan bisa dipenuhi, secara otomatis mengarah pada peningkatan kualitas audit.

Dalam teori keagenan yang menjelaskan korelasi diantara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan, auditor yakni pihak ketiga independen yang dipekerjakan oleh keduanya sehubungan dengan penilaian laporan keuangan yang sudah dibuat oleh pihak manajemennya guna meyakinkan pemilik perusahaan dan pengguna laporan keuangan tentang keandalan laporan keuangan tersebut. Sehubungan dengan korelasi kerja tersebut akibatnya timbul upah atas jasa audit.

Penelitian Andriani & Nursiam (2018) membuktikan audit *fee* memengaruhi kualitas audit secara positif. Pendapat serupa dihasil oleh penelitian Mauliana & Laksito (2021), Fauziyyah & Praptiningsih (2020), Indriyani & Meini (2021) dan Cahyati et al (2021). akibatnya dari uraian diatas, hipotesis dirumuskan :

H₁: Audit *Fee* memengaruhi positif terhadap Kualitas Audit

2. Pengaruh Audit *Rotation* terhadap Kualitas Audit

Suatu entitas diwajibkan melakukan audit rotation ataupun perputaran auditor sesudah melakukan audit umum tahunan atas laporan keuangan entitas selama maksimal tiga tahun berturut-turut (Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik, 2008). Perusahaan yang taat dan tepat waktu melakukan audit rotation akibatnya bisa menciptakan kualitas audit lebih tinggi dibanding dengan perusahaan tak melakukan audit rotation. bila audit rotation tidak dilakukan akibatnya akan timbul kedekatan diantara pihak manajemen perusahaan dengan auditor yang memengaruhi terhadap independensi auditor dan berdampak buruk terhadap kualitas audit yang dihasilkannya.

Bila dilihat dari teori keagenan, audit rotation termasuk satu dari upaya yang dipakai dalam mengurangi asimetri informasi diantara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Audit rotation bertujuan guna menjaga kepercayaan publik selaku pengguna laporan keuangan terhadap keandalan laporan keuangan serta dalam peningkatan kualitas audit yang dihasil para akuntan publik. Dengan dilakukannya audit rotation akibatnya korelasi emosional yang akan timbul bila tenure (masa perikatan) terlalu panjang diantara auditor dengan klien akan bisa dihindari dan kepercayaan berbagai pihak yang berkepentingan akan meningkat.

Hasil penelitian Mauliana & Laksito (2021) terbukti bahwasanya audit rotation memengaruhi kualitas audit secara positif. Hasil serupa juga didapatkan dari penelitian Nursiam et al (2021) terbukti bahwasanya audit rotation

memengaruhi kualitas audit secara positif signifikan. akibatnya dari uraian diatas, hipotesis dirumuskan :

H₂: Audit *Rotation* memengaruhi positif terhadap Kualitas Audit

3. Pengaruh Auditor *Reputation* terhadap Kualitas Audit

Auditor reputation ataupun reputasi auditor menjadi satu faktor eksternal bisa memengaruhi kualitas audit. Adapun kantor Akuntan Publik (KAP) berafiliasi dengan Big Four cenderung mempunyai auditor bereputasi sebab kemampuan, keahlian dan pengetahuan yang tinggi. makin baik reputasi yang dimiliki auditor akibatnya akan menciptakan kualitas audit baik pula sebab mereka akan berupaya melindungi citra profesional kerjanya dengan menghindari berbagai macam penyimpangan yang akan berdampak buruk terhadap reputasinya.

Dalam teori keagenan, pihak perusahaan akan memakai jasa dari auditor yang mempunyai reputasi baik. Memilih auditor yang bereputasi sebagai pihak ketiga yang independen dalam menengahi kepentingan pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan akibatnya perusahaan akan dipandang publik sebagai perusahaan yang mempunyai citra baik pula dan keandalan laporan keuangannya akan lebih dipercaya. Dengan track record yang baik, auditor yang bereputasi lebih dipercaya para pengguna laporan keuangan. Akibatnya banyak perusahaan besar yang memakai jasa dari auditor yang bereputasi dengan harapan kualitas audit yang dihasilkannya juga tinggi.

Penelitian Nursiam et al (2021) dan Aridi & Agustina (2019) membuktikan bahwasanya auditor reputation memengaruhi kualitas audit secara positif ialah

auditor pada KAP Big Four menciptakan kualitas audit lebih tinggi dibanding dengan KAP selain Big Four. akibatnya dari uraian diatas, hipotesis dirumuskan :

H₃: Auditor *Reputation* memengaruhi positif terhadap Kualitas Audit

4. Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Audit tenure didefinisikan sebagai jangka waktu perikatan yang terjalin diantara auditor dengan perusahaan selaku klien yang memakai jasanya (Rohkhatim, 2021). Audit tenure termasuk satu dari faktor eskternal yang bisa memengaruhi kualitas audit. Masa perikatan yang rendah diasumsikan kualitas auditnya juga rendah sebab informasi dan data klien yang dibutuhkan auditor dalam proses audit terbatas dan belum tercukupi. Namun bila tenure terlalu panjang akibatnya dinilai akan memengaruhi independensi auditor akibat dari korelasi keakraban yang terlalu erat dengan kliennya hingga berdampak terhadap menurunnya objektivitas dalam proses audit serta kualitas audit yang dihasilkannya.

Teori agensi menjelaskan korelasi yang terjadi diantara dua pihak yang mempunyai kepentingan berbeda namun saling bekerja sama hingga seiring berjalannya waktu kerap terjadi permasalahan dalam korelasi tersebut. Begitu juga korelasi yang terjadi diantara auditor dengan perusahaan yang termasuk kliennya. Guna meminimalisir permasalahan yang terjadi serta guna menjaga kepercayaan berbagai pihak pengguna laporan keuangan akibatnya perusahaan cenderung melakukan pergantian auditor bila korelasi kerja yang tercipta sudah terlalu panjang.

Penelitian Sari et al (2019), Mauliana & Laksito (2021) dan Rohkhatim (2021) terbukti bahwasanya audit tenure memengaruhi kualitas audit secara negatif. Kualitas audit di perusahaan yang mempunyai audit tenure yang panjang cenderung tidak akuntabel sebab berpotensi adanya konflik kepentingan akibat interaksi kedekatan diantara auditor dengan auditee. akibatnya dari uraian diatas, hipotesis dirumuskan:

H₄: Auditor *Tenure* memengaruhi negatif terhadap Kualitas Audit



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dipakai ialah penelitian eksploratif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif yakni penelitian yang terkonsep dengan jelas dari awal hingga akhir penelitian dengan karakteristik berupa penggunaan angka. Penelitian eksploratif termasuk satu dari jenis penelitian dari pendekatan kuantitatif tujuannya guna menemukan korelasi diantara variabel-Variable yang akan diteliti (Yusuf, 2017). Penelitian eksploratif dengan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini dipakai guna menguji serta menganalisis pengaruh audit *fee*, audit *rotation*, auditor *reputation* serta audit *tenure* pada kualitas audit.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi mengarah pada kategori luas dari satu objek ataupun subjek dari mana peneliti akan menarik temuan spesifik memakai metode statistik (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini yakni perusahaan terdaftar di BEI serta masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index (JII)*.

Sampel yakni bagian dari kuantitas dan karakteristik dimiliki satu populasi diambil Berlandaskan ketentuan tertentu yang sudah ditetapkan guna menjadi perwakilan dari satu populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel

penelitian ini yakni perusahaan terdaftar di BEI serta masuk dalam perhitungan JII selama tahun 2017 - 2021. Purposive sampling dipakai pada penelitian ini. Dengan tujuan memberi representasi yang tepat dari satu populasi, pengambilan sampel yang disengaja yakni metode pemilihan sampel yang mempertimbangkan karakteristik tersebut (Sugiyono, 2019). Berikut yakni kriteria sampel pada penelitian:

1. Perusahaan pada BEI terdaftar secara konsisten dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII)
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditan
3. Perusahaan menyediakan data serta informasi terkait penelitian secara lengkap memakai mata uang rupiah (Rp)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai termasuk data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan terdaftar di BEI serta masuk dalam perhitungan JII tahun 2017 - 2021 diantaranya ialah laporan keuangan perusahaan, *annual report* dan info dibutuhkan lainnya. Data sekunder didapat peneliti secara tidak langsung ialah melalui data yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan kemudian data akan diproses ke dalam bentuk angka. Sumber data didapatkan dari website resmi BEI yang bisa diakses melalui laman www.idx.co.id serta website resmi masing-masing perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yakni teknik dokumentasi dengan mengumpul, mencatat serta mengkaji data sekunder dipublikasikan

perusahaan. Data sekunder tersebut memuat data tentang besaran audit *fee*, audit *rotation*, auditor *reputation* serta audit *tenure* serta informasi lainnya terkait penelitian yang didapat melalui website www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan.

3.5 Variable dan Indikator

Variable pada penelitian ini meliputi variable dependen serta variable independen ialah :

a. Variable Dependen

Variable dependen ataupun variable terikat. variable dependen pada penelitian ini yakni kualitas audit.

b. Variable Independen

Variable independen ataupun variable bebas. variable independen pada penelitian ini ada 4 ialah audit *fee*, audit *rotation*, auditor *reputation* serta audit *tenure*.

Berikut yakni tabel definisi operasional variable yang dipakai pada penelitian beserta gambaran pengukuran yang akan dipakai guna menganalisa tiap variable disaji :

Tabel 3. 1

Definisi Operasional Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran Variabel	Skala	Sumber
1	Kualitas Audit	Kualitas audit yakni gambaran tentang kemampuan auditor dalam	Kalitas audit diukur memakai variable <i>dummy</i> : 1 = Entitas memperoleh	Nominal	Mauliana & Laksito (2021)

		melaksanakan prosedur audit yang termasuk pekerjaannya setara dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) guna menghasilkan laporan audit yang bernilai tinggi.	opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) 0 = Entitas memperoleh opini audit <i>non-Wajar Tanpa Pengecualian (non-WTP)</i> .		
2	Audit Fee	Audit <i>fee</i> yakni berapa banyak uang yang didapat auditor dari bekerja sama dengan klien guna melakukan audit bagi mereka.	Logaritma natural dipakai sebagai satuan biaya akuntansi. Dalam analisis ini, biaya profesional yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan yang diperdagang di Bursa Efek Indonesia (BEI) termasuk biaya audit untuk keperluan perhitungan Jakarta Islamic Index (JII).	Rasio	Nursiam et al (2021)
3	Audit Rotation	Audit <i>rotation</i> yakni kewajiban yang wajib dilakukan oleh satu perusahaan guna melakukan perputaran terhadap auditor eksternal yang memberi jasa audit pada entitas tersebut maksimal 3	Audit <i>rotation</i> diukur memakai <i>variable dummy</i> : 1 = Entitas yang melakukan audit <i>rotation</i> 0 = Entitas yang tidak melakukan audit <i>rotation</i> .	Nominal	Nursiam et al (2021)

		tahun buku berturut-turut.			
4	Auditor Reputation	Auditor reputation yakni pandangan publik tentang prestasi yang dimiliki oleh auditor baik itu dalam segi keahlian dan kemampuannya hingga rekam jejaknya selama menjalankan profesinya sebagai seorang auditor.	Auditor reputation diukur memakai variable <i>dummy</i> : 1 = Auditor dari KAP yang berafiliasi dengan <i>Big Four</i> 0 = Auditor dari KAP tak berafiliasi dengan <i>Big Four</i> .	Nominal	Nursiam et al (2021)
5	Audit Tenure	Audit tenure Untuk KAP dan Auditor, durasi penugasan maksimum adalah enam tahun buku berjalan. Untuk klien, periode keterlibatan maksimum adalah tiga tahun fiskal berjalan.	Audit tenure ditentukan dengan menjumlahkan angka 1 dan 1 untuk setiap tahun periode perikatan, dimana setiap tahun merupakan satu tahun buku dari periode perikatan KAP entitas.	Interval	Mauliana & Laksito (2021)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipakai dalam memberi deskripsi dan gambaran distribusi data dari seluruh variable terkait penelitian yang sudah dimasukkan dalam satu model penelitian dinilai dari minimum, maksimum, mean serta standar

deviasinya (Ghozali, 2018). Informasi dan data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dan dikaji memakai software SPSS versi 26.

3.6.2 Analisis Regresi Logistik

Pada penelitian ini memakai metode analisis regresi logistik (*logistic regression*) dalam menguji hipotesisnya. Analisis regresi logistik yakni satu metode dalam mengolah dan menganalisis data statistik dalam satu penelitian guna membuktikan kemungkinan besarnya pengaruh yang ditimbulkan variable independen hingga bisa menebak variable dependennya (Ghozali, 2018). Analisis regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik, uji normalitas, serta uji heteroskedastisitas pada variable independen dipakai pada penelitian. Hal ini sebab distribusi normal dalam variable independen tidak diperlukan dalam analisis regresi logistik (Ghozali, 2018) Metode analisis regresi logistik dirumuskan memakai persamaan berikut:

$$\text{Logit KA} = \alpha + \beta_1 \text{LnFee} + \beta_2 \text{Rotation} + \beta_3 \text{Reputation} + \beta_4 \text{Tenure} + e$$

Keterangan:

KA	= Kualitas audit
α	= Konstanta
β_1 - β_4	= Koefisien regresi
LnFee	= Logaritma natural dari <i>fee</i> audit
Rotation	= Audit <i>rotation</i>
<i>Reputation</i>	= Auditor <i>reputation</i>
Tenure	= Audit <i>tenure</i>
e	= Error

Menurut Ghozali (2018) langkah pengujian data memakai analisis regresi logistik (*logistic regression*) meliputi empat pengujian ialah dijelaskan :

1. Uji Menilai Model Fit (Overall Fit Model Test)

Overall fit model test termasuk jenis pengujian data dalam rangkaian uji analisis regresi logistik yang bertujuan dalam membuktikan apakah seluruh variable independen yang dipakai pada penelitian bisa memengaruhi variable dependennya (Ghozali, 2018). hingga bisa diketahui kesesuaian diantara hipotesis yang sudah diberikan dengan data yang ada. *Overall fit model test* memakai fungsi -2 Log Likelihood (LL) dalam statistiknya, ialah membanding -2LL awal dengan -2LL yang ada pada langkah berikut. bila menciptakan nilai -2LL (*block number* = 0) > nilai -2LL (*block number* = 1), akibatnya penurunan yang terjadi pada -2LL terlihat bahwasanya *Overall fit model test* terlihat model regresi makin baik (Ghozali, 2018). Hipotesis untuk *overall fit model test* yaitu:

H₀: Model yang dihipotesis fit dengan data penelitian

H₁: Model yang dihipotesis tidak fit dengan data penelitian

2. Uji Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Test)

Hosmer dan Lemeshow's Test diukur pada nilai *chi square* dipakai guna melakukan uji kelayakan model regresi pada penelitian. Tujuan dari uji kelayakan model regresi yakni menguji hipotesis nol apa data empiris pada penelitian setara model, dikatakan setara bila tidak ada perbedaan diantara keduanya (Ghozali, 2018). Hipotesis untuk *Hosmer dan Lemeshow's Test* yaitu:

1. Bila nilai *Hosmer* dan *Lemeshow's Test* $< 0,05$ ataupun 5% akibatnya hipotesis nol ditolak, maksudnya ada perbedaan signifikan diantara model dengan nilai observasinya. Ini terlihat bahwasanya uji kelayakan model regresi yang dipakai tidak efektif sebab tidak bisa menebak nilai observasinya.
2. Bila nilai *Hosmer* dan *Lemeshow's Test* $> 0,05$ ataupun 5% akibatnya hipotesis nol diterima, maksudnya ada kesesuaian diantara model dengan nilai observasinya. Ini terlihat bahwasanya uji kelayakan model regresi yang dipakai efektif sebab bisa menebak nilai observasinya.

3. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square/R²)

Analisis regresi logistik mengandalkan nilai Nagelkerke R Square ataupun R², yang mengukur sejauh mana variable independen menjelaskan ataupun memengaruhi variable dependen. Nilai R² yang mendekati 1 terlihat bahwasanya variable independen bisa memberi penjelasan yang cukup guna menebak variable dependen, Namun nilai yang mendekati 0 terlihat bahwasanya variable independen tidak bisa memberi penjelasan yang cukup guna menebak variable dependen (Ghozali, 2018).

4. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi dipakai dalam memberi gambaran ketepatan model regresi dalam menebak satu sampel (Nursiam et al., 2021). Menilai kemungkinan model regresi bisa memperkirakan secara statistik kemungkinan terjadinya variable dependen pada penelitian.

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis memakai uji wald (t). Uji wald (t) dilakukan guna menguji apakah variable independen yakni audit *fee*, audit *rotation*, auditor *reputation* serta audit *tenure* memengaruhi kualitas audit sebagai variable dependen. Uji wald dilakukan dengan memakai tingkat signifikansi (α) yakni senilai 0,05 ataupun 5%. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Audit *Fee* terhadap Kualitas Audit

Ho: $\beta \leq 0$, maksudnya audit *fee* tak memengaruhi kualitas audit

Ha: $\beta > 0$, maksudnya audit *fee* memengaruhi kualitas audit secara positif

2. Pengaruh Audit *Rotation* terhadap Kualitas Audit

Ho: $\beta \leq 0$, maksudnya audit *rotation* tidak memengaruhi kualitas audit

Ha: $\beta > 0$, maksudnya audit *rotation* memengaruhi kualitas audit secara positif

3. Pengaruh Auditor *Reputation* terhadap Kualitas Audit

Ho: $\beta \leq 0$, maksudnya auditor *reputation* tidak memengaruhi kualitas audit

Ha: $\beta > 0$, maksudnya auditor *reputation* memengaruhi kualitas audit secara positif

4. Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Ho: $\beta \geq 0$, maksudnya audit *tenure* tak memengaruhi kualitas audit

Ha: $\beta < 0$, maksudnya audit *tenure* memengaruhi kualitas audit secara negatif

Kriteria dalam pengujian :

1. Bila tingkat signifikansi $\leq 0,05$ ataupun 5%, akibatnya H_0 ditolak serta H_a diterima
2. Bila tingkat signifikansi $\geq 0,05$ ataupun 5%, akibatnya H_0 diterima serta H_a ditolak



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel Penelitian

Untuk melakukan analisis ini, kami memilih sampel perusahaan menjadi konstituen *Jakarta Islamic Index* (JII) serta sudah mencatatkan saham secara reguler di BEI (BEI). Studi ini didasarkan pada data dari tahun 2017 hingga 2021. Teknik sampel purposive dipakai dalam pendekatan ini, dengan penekanan pada pemenuhan kriteria tertentu. Sepuluh perusahaan berhasil menjadi sampel dari sektor produksi, infrastruktur, bahan baku, farmasi, dan utilitas. satu tabel merinci banyak cara di mana sampel bisa diambil disediakan di bawah ini :

Tabel 4. 1
Kriteria Perusahaan yang Masuk dalam Perhitungan JII Tahun 2017-2021

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan terdaftar secara konsisten dalam perhitungan <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII)	12
2.	Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan	0
3.	Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditan	12
4.	Perusahaan menyediakan data serta informasi terkait penelitian tidak memakai mata uang rupiah (Rp)	(2)
5.	Perusahaan menyediakan data serta informasi terkait penelitian memakai mata uang rupiah (Rp)	10
	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian	10
	Data Observasi 2017-2021	50

Sumber : data sekunder yang diolah, 2022

Berlandaskan tabel 4.1, jumlah perusahaan menjadi sampel penelitian sebesar 10 perusahaan meliputi 4 perusahaan sektor manufaktur, 3 perusahaan sektor infrastruktur, 1 perusahaan sektor barang baku, 1 perusahaan sektor farmasi dan 1 perusahaan sektor energi. Periode pengamatan selama 5 tahun terhitung dari tahun 2017 hingga 2021, hingga data observasi yang didapat sejumlah 50 data. Data

observasi yang dikumpulkan memuat informasi yang dibutuhkan pada penelitian ialah data tentang besaran *audit fee*, *audit rotation*, *auditor reputation* serta *audit tenure*. Daftar 10 perusahaan menjadi sampel pada penelitian disaji dalam tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4. 2
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.
2.	EXCL	PT XL Axiata Tbk.
3.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
5.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
6.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.
7.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
8.	UNTR	PT United Tractors Tbk.
9.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.
10.	WIKA	PT Wijaya Karva (Persero) Tbk.

Sumber : data sekunder diolah, 2022

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dipakai guna memberi deskripsi dan gambaran distribusi data dari kualitas audit sebagai *variable dependen* serta *audit fee*, *audit rotation*, *auditor reputation* serta *audit tenure* sebagai *variable independennya*. Hasil pengujian statistik deskriptif terhadap *variable* tersebut disaji pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 3
Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Fee</i>	50	20,62	24,98	22,4784	1,15858
<i>Audit Tenure</i>	50	1	6	3,64	1,535
Valid N (listwise)	50				

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26, 2022

Berlandaskan tabel 4.3, nilai N ialah 50 terlihat banyaknya data observasi yang dipakai pada penelitian. Jumlah tersebut setara dengan sampel penelitian sebesar 10 perusahaan selama 5 tahun periode pengamatan dimulai dari tahun 2017 - 2021.

Variable audit *fee* punya nilai min 20,62; nilai maksimum 24,98; nilai rata-rata 22,4784; nilai standar deviasi 1,15858. Nilai mean (22,4784) lebih besar 0,0784 dari nilai median (22,4). Hal ini diartikan bahwasanya rata-rata perusahaan memberi imbalan atas jasa audit (audit *fee*) kepada kantor akuntan publik dalam jumlah besar setiap tahunnya. Bila dilihat dari nilai standar deviasi (1,15858) penyimpangan data lebih rendah dari nilai rata-rata (22,4784) akibatnya penyebaran data merata.

Variable audit *tenure* punya nilai min 1; nilai maksimum 6; nilai rata-rata 3,64; nilai standar deviasi 1,535. Nilai median 3,50 diartikan bahwasanya rata-rata perusahaan mempunyai jangka waktu perikatan dengan kantor akuntan publik sama selama 3,5 tahun berturut-turut. Bila dilihat dari nilai standar deviasi (1,535) penyimpangan data lebih rendah dari nilai rata-rata (3,64) akibatnya penyebaran data merata.

Variable kualitas audit, audit *rotation* dan auditor *reputation* diukur memakai variable dummy. variable dummy pada variable kualitas audit ialah 1 untuk entitas memperoleh opini wajar tanpa pengecualian serta 0 untuk entitas memperoleh opini non wajar tanpa pengecualian. variable dummy pada variable audit *rotation* ialah 1 untuk entitas melakukan audit *rotation* serta 0 untuk entitas

tak melakukan audit *rotation*. variable dummy pada variable auditor *reputation* ialah 1 untuk auditor dari KAP berafiliasi dengan *Big Four* dan 0 untuk auditor dari KAP tidak berafiliasi dengan *Big Four*. variable dummy termasuk variable dikotomi hingga analisis deskriptif statistik dipakai guna mengukur ialah dengan distribusi frekuensi guna mengetahui frekuensi serta persentasenya (Ghozali, 2018). Hasil pengujian statistik deskriptif dengan distribusi frekuensi terhadap variable tersebut disaji dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. 4
Hasil Statistik Deskriptif – Distribusi Frekuensi

	N	Frekuensi	Persentase
Kualitas Audit	0	9	18%
	1	41	82%
Audit <i>Rotation</i>	0	26	52%
	1	24	48%
Auditor <i>Reputation</i>	0	4	8%
	1	46	92%
Total N	50		100%

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26, 2022

Berlandaskan tabel 4.4, variable kualitas audit mempunyai frekuensi 9 dan persentase senilai 18% untuk entitas yang memperoleh opini audit non Wajar Tanpa Pengecualian (non-WTP) ialah opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas dan paragraf penekanan, Namun untuk entitas memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) mempunyai frekuensi 41 dan persentase senilai 82%. Kesimpulan yang bisa ditarik ialah sebagian besar perusahaan dalam sampel penelitian memperoleh opini WTP dari auditor selama kurun waktu 5 tahun ialah tahun 2017 sampai 2021. Hal ini menandakan bahwasanya sudah banyak perusahaan yang memberi laporan keuangan secara wajar dalam seluruh hal material serta sudah setara dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Variable audit *rotation* mempunyai frekuensi 26 dan persentase 52% untuk perusahaan yang tidak melakukan audit *rotation*, Namun untuk perusahaan yang melakukan audit *rotation* mempunyai frekuensi 24 dan persentase 48%. Kesimpulan yang bisa ditarik ialah hampir setengah jumlah perusahaan dalam sampel penelitian tidak melakukan audit *rotation* selama kurun waktu 5 tahun ialah tahun 2017 sampai 2021.

Variable auditor *reputation* mempunyai frekuensi 4 dan persentase 8% untuk auditor dari KAP tak berafiliasi dengan KAP *Big Four*, Namun untuk auditor dari KAP berafiliasi dengan KAP *Big Four* mempunyai frekuensi 46 dan persentase 92%. Kesimpulan yang bisa ditarik ialah rata-rata perusahaan dalam sampel penelitian memakai jasa audit dari auditor pada KAP yang mempunyai afiliasi dengan KAP *Big Four*.

4.2.2 Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2018) pengujian data memakai analisis regresi logistik (*logistic regression*) meliputi empat pengujian ialah uji menilai model fit (*overall fit model test*), uji kelayakan model regresi (*hosmer and lemeshow's test*), koefisien determinasi (*nagelkerke r square/R²*), serta matriks klasifikasi. Berikut dijelaskan hasil pengujian dari ke-empat uji tersebut :

1. Uji Menilai Model Fit (*Overall Fit Model Test*)

Overall fit model test dipakai guna mengetahui kesesuaian diantara hipotesis yang sudah diberikan dengan data yang ada Berlandaskan fungsi -2 Log Likelihood (LL). Hasil pengujian disajikan di tabel ini :

Tabel 4. 5
Hasil Uji Menilai Model Fit

Keterangan	Nilai -2 Log Likelihood
Block Number = 0 (-2LL awal)	47,139
Block Number = 1 (-2LL akhir)	24,610

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26, 2022

Pengujian dilakukan dengan membanding nilai diantara -2LL awal (Block Number = 0) dengan -2LL akhir (Block Number = 1) pada langkah berikutnya. Berlandaskan tabel 4.5 hasil pengujian didapat nilai -2 LL awal yakni 47,139 dan sesudah empat variable independen ditambahkan didapat nilai -2LL akhir senilai 24,610. Nilai -2LL awal (Block Number = 0) > nilai -2LL akhir (Block Number = 1). Kesimpulan bisa diambil ialah penurunan pada nilai -2LL terlihat bahwasanya *overall fit model test* terlihat model regresi makin baik hingga dikatakan bahwasanya model ang dihipotesis fit dengan data penelitian.

2. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Test*)

Hosmer and Lemeshow's Test diukur dengan nilai chi square dalam uji kelayakan model regresi. Hasil pengujian disaji di tabel ini :

Tabel 4. 6
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-Square	Df	Sig.
1	3,986	8	0,858

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26, 2022

Berlandaskan tabel 4.6 hasil pengujian terlihat nilai chi-square senilai 3,986 dengan nilai signifikansi 0,858 berarti > 0,05. akibatnya hipotesis nol diterima sebab ada kesesuaian diantara model dengan nilai observasinya. Kesimpulan yang

bisa diambil ialah uji kelayakan model regresi dipakai efektif mampu menebak nilai observasinya.

3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square/R²*)

Koefisien determinasi dalam analisis regresi logistik dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* ataupun R^2 . Pengujian ini dipakai guna mengetahui kemampuan variable bebas pada penelitian ialah *audit fee*, *audit rotation*, *auditor reputation* serta *audit tenure* dalam menginterpretasikan dan memengaruhi variable terikatnya ialah kualitas audit. Hasil pengujian koefisien determinasi terhadap variable tersebut disaji dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	24,610	0,363	0,594

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26, 2022

Berlandaskan tabel 4.7 hasil pengujian terlihat nilai *Nagelkerke R Square/R²* senilai 0,594. Kemampuan variable independen (*audit fee*, *audit rotation*, *auditor reputation* serta *audit tenure*) mampu menginterpretasikan dan memengaruhi variable dependen (kualitas audit) senilai 59,4% Namun 40,6% sisanya ditentukan oleh variable lain tak dimasukkan ataupun dipakai di model pengujian penelitian ini.

4. Matriks Klasifikasi

Guna memaparkan seberapa baik model regresi menebak kualitas audit dari opini audit, matriks klasifikasi dipakai guna membanding perusahaan sudah

menerima opini wajar tanpa pengecualian (WTP) atau opini tidak memenuhi syarat (non-WTP). Data dari tes sudah ditabulasikan yakni :

Tabel 4. 8
Hasil Uji Matriks Klasifikasi

Observed			Predicted		
			Kualitas Audit		Percentage Correct
			Opini Non-WTP	Opini WTP	
Step 0	Kualitas Audit	Opini Non-WTP	0	9	0
		Opini WTP	0	41	100,0
		Overall Percentage			82,0

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26, 2022

Berlandaskan tabel 4.8 hasil pengujian terlihat prediksi bahwasanya jumlah perusahaan dalam sampel yang memperoleh opini non-WTP yakni 9 perusahaan dengan model regresi senilai 0%. Namun jumlah perusahaan dalam sampel yang memperoleh opini WTP yakni 41 perusahaan dengan model regresi senilai 100%. *Overall percentage* yang dihasil memberi nilai senilai 82% hingga bisa disimpulkan bahwasanya ketepatan model regresi dalam menebak satu sampel sebelum dimasukkan variable independen yakni senilai 82%.

5. Uji Regresi Logistik

Model dari uji regresi logistik terbentuk disaji dalam tabel 4.9 :

Tabel 4. 9
Hasil Uji Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
Step	Audit Fee	3,278	1,304	6,318	1	0,012	26,534
1 ^a	Audit	1,126	1,182	0,907	1	0,341	3,083
	Rotation						
	Auditor	-0,907	1,716	0,279	1	0,597	0,404
	Reputation						

Audit	-0,091	0,400	0,052	1	0,820	0,913
<i>Tenure</i>						
Constant	-69,324	26,910	6,636	1	0,010	0,000

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26, 2022

Hasil uji regresi logistik di atas menciptakan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = -69,324 + 3,278 X_1 + 1,126 X_2 - 0,907 X_3 - 0,091 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas audit

X₁ = Audit *fee*

X₂ = Audit *rotation*

X₃ = Auditor *reputation*

X₄ = Audit *tenure*

e = error

- a. Berlandaskan model uji regresi logistik pada tabel 4.9 nilai konstanta -69,324 dengan arah koefisien negatif dan nilai *odds ratio* 0,000, bisa diinterpretasikan bahwasanya Bila audit *fee*, audit *rotation*, auditor *reputation* serta audit *tenure* mempunyai nilai 0,000 akibatnya peluang perusahaan memperoleh laporan audit yang berkualitas yakni 0,000 bila seluruh variable bebas dianggap bernilai 0.
- b. Variable audit *fee* menciptakan nilai beta 3,278 dengan arah koefisien positif. bisa diartikan bahwasanya bila audit *fee* mengalami kenaikan senilai 1 akibatnya akan terjadi peluang kualitas audit yang dihasil meningkat senilai 26,534 dengan anggapan variable bebas lainnya bernilai konstan.
- c. Variable audit *rotation* menciptakan nilai beta 1,126 dengan arah koefisien positif. bisa diartikan bahwasanya bila audit *rotation* mengalami kenaikan

senilai 1 akibatnya akan terjadi peluang kualitas audit yang dihasil meningkat senilai 3,083 dengan anggapan variable bebas lainnya bernilai konstan.

- d. Variable auditor *reputation* menciptakan nilai beta -0,907 dengan arah koefisien negatif. bisa diartikan bahwasanya bila auditor *reputation* mengalami kenaikan senilai 1 akibatnya akan terjadi peluang kualitas audit dihasil menurun senilai 0,404 dengan anggapan variable bebas lainnya bernilai konstan.
- e. Variable audit *tenure* menciptakan nilai beta -0,091 dengan arah koefisien negatif. bisa diartikan bahwasanya bila audit *tenure* mengalami kenaikan senilai 1 akibatnya akan terjadi peluang kualitas audit dihasil menurun senilai 0,913 dengan anggapan variable bebas lainnya bernilai konstan.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis memakai uji wald (t) ialah melalui tingkat signifikansi (α) senilai 0,05 ataupun 5% guna menguji apakah audit *fee*, audit *rotation*, auditor *reputation* serta audit *tenure* memengaruhi pada kualitas audit. Hasil pengujian disaji dalam tabel berikut ini :

Tabel 4. 10
Hasil Uji t

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp (B)
Step	Audit <i>Fee</i>	3,278	1,304	6,318	1	0,012	26,534
1 ^a	Audit	1,126	1,182	0,907	1	0,341	3,083
	<i>Rotation</i>						
	Auditor	-0,907	1,716	0,279	1	0,597	0,404
	<i>Reputation</i>						
	Audit	-0,091	0,400	0,052	1	0,820	0,913
	<i>Tenure</i>						
	Constant	-69,324	26,910	6,636	1	0,010	0,000

Sumber : hasil olah data SPSS versi 26, 2022

1. Pengaruh Audit *Fee* terhadap Kualitas Audit

Berlandaskan tabel 4.10 hasil uji t untuk pengujian audit *fee* (X_1) terhadap kualitas audit (Y) didapat nilai beta positif senilai 3,278 dan nilai t (wald) senilai 6,318 dengan nilai signifikansi 0,012 ataupun kurang dari α (0,05). Kesimpulannya bahwasanya audit *fee* memengaruhi secara positif dan signifikan pada kualitas audit, akibatnya hipotesis pertama diterima.

2. Pengaruh Audit *Rotation* terhadap Kualitas Audit

Berlandaskan tabel 4.10 hasil uji t untuk pengujian audit *rotation* (X_2) terhadap kualitas audit (Y) didapat nilai beta positif senilai 1,126 dan nilai t (wald) senilai 0,907 dengan nilai signifikansi 0,341 ataupun $> \alpha$ (0,05). Kesimpulannya bahwasanya audit *rotation* tidak memengaruhi secara positif serta tak signifikan pada kualitas audit, akibatnya hipotesis kedua ditolak.

3. Pengaruh Auditor *Reputation* terhadap Kualitas Audit

Berlandaskan tabel 4.10 hasil uji t untuk pengujian auditor *reputation* (X_3) terhadap kualitas audit (Y) didapat nilai beta negatif senilai -0,907 dan nilai t (wald) senilai 0,279 dengan nilai signifikansi 0,597 ataupun $> \alpha$ (0,05). Kesimpulannya bahwasanya auditor *reputation* tidak memengaruhi secara negatif dan tidak signifikan pada kualitas audit, akibatnya hipotesis ketiga ditolak.

4. Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Berlandaskan tabel 4.10 hasil uji t untuk pengujian audit *tenure* (X_4) terhadap kualitas audit (Y) didapat nilai beta negatif senilai -0,091 dan nilai t (wald) senilai 0,052 dengan nilai signifikansi 0,913 ataupun $> \alpha$ (0,05). Kesimpulannya bahwasanya audit *tenure* tak memengaruhi secara negatif serta tak signifikan pada kualitas audit, akibatnya hipotesis keempat ditolak.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Audit *Fee* terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis mengungkapkan bahwasanya audit *fee* mempunyai dampak positif serta signifikan secara statistik pada kualitas audit. Akibatnya, makin banyak audit *fee* dibayar perusahaan, makin teliti auditnya.

Dalam teori keagenan yang menjelaskan korelasi diantara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan, auditor yakni pihak ketiga independen yang dipekerjakan oleh keduanya. Sehubungan dengan korelasi kerja tersebut akibatnya timbul upah atas jasa audit. Hasil memaparkan bahwasanya 92 persen perusahaan sampel memakai audit *fee* dari KAP *Big Four*, serta 82 persen dari perusahaan tersebut memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP) dengan audit *fee* sederhana tumbuh setiap tahun. Auditor KAP *Big Four* mempunyai reputasi, kompetensi, dan pengalaman guna memastikan kualitas audit yang mereka hasilkan, namun hal ini wajib dibayar mahal oleh organisasi. Auditor akan lebih termotivasi guna melakukan pekerjaan dengan baik Bila mereka dibayar banyak untuk melakukannya. Auditor memperoleh imbal jasa sebanding dengan besarnya tanggung jawab dan risiko yang dihadapi selama proses audit. Perkiraan biaya operasional yang

dibutuhkan bisa terpenuhi oleh audit *fee* yang tinggi hingga proses audit berlangsung secara memadai dan kualitas audit dihasilkannya akan meningkat juga.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sudah dilakukan Cahyati et al (2021), Fauziyyah & Praptiningsih (2020), Indriyani & Meini (2021), Mauliana & Laksito (2021) yang mengklaim audit *fee* menaikkan kualitas audit. Namun, temuan penelitian ini berbeda dari penelitian Nursiam et al (2021) dan Suwarno et al (2020) menyatakan bahwasanya audit *fee* tak memengaruhi pada kualitas audit.

2. Pengaruh Audit *Rotation* terhadap Kualitas Audit

Audit *rotation* diuji serta ternyata tak memengaruhi pada kualitas audit. Hal ini memastikan bahwasanya kualitas audit diterima perusahaan dari auditornya tak akan berkurang Bila terjadi audit *rotation*.

Bila dilihat dari teori keagenan, audit *rotation* termasuk satu dari upaya yang dipakai guna mengurangi asimetri informasi diantara pemilik dan manajemen perusahaan. Perusahaan di Indonesia diwajibkan melakukan audit *rotation* apabila perusahaan sudah memberi jasa audit umum atas laporan keuangan perusahaan tak > tiga tahun buku berturut-turut, berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Hasil penelitian terlihat bahwasanya dilakukan ataupun tidak dilakukannya audit *rotation* oleh satu perusahaan tidak akan memengaruhi kualitas audit. sebesar 26 dari 50 perusahaan dalam sampel penelitian tidak melakukan audit *rotation* namun tetap memperoleh opini audit Wajar Tanpa

Pengecualian, hingga audit *rotation* tak akan memengaruhi independensi auditor dengan adanya korelasi emosional akibat masa kerja yang terlalu lama.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sudah dilakukan Sari et al (2019), Suwarno et al (2020), Andriani & Nursiam (2018), Fauziyyah & Praptiningsih (2020), Cahyati et al (2021) yang mengklaim bahwasanya mengganti siapa yang melakukan audit tidak menurunkan standar. Namun, temuan penelitian ini berbeda dari penelitian Mauliana & Laksito (2021) dan Nursiam et al (2021) menyatakan bahwasanya audit *rotation* memengaruhi pada kualitas audit.

3. Pengaruh Auditor *Reputation* terhadap Kualitas Audit

Pengujian hipotesis bahwasanya auditor *reputation* akan mempengaruhi kualitas audit memberi hasil null. Akibatnya, kualitas audit yang diperoleh satu KAP tidak tergantung apa auditor itu termasuk bagian dari KAP *Big Four* ataupun *Non-Big Four*.

Dalam teori keagenan, pihak perusahaan akan memakai jasa dari auditor mempunyai reputasi baik, dengan track record yang baik auditor berputasi lebih dipercaya. sebesar 92% perusahaan memakai jasa auditor yang terkait dengan *Big Four*, Namun 8% sisanya memakai jasa auditor *Non-Big Four*, dan kedua kelompok auditor tersebut tetap menghasilkan kesimpulan audit Wajar Tanpa Pengecualian, menurut laporan tersebut. Auditor bereputasi dapat ditemukan di KAP dari seluruh ukuran dan afiliasi, tidak hanya di *Big Four*. Kecurangan dan penyimpangan bisa terjadi dalam berbagai kesempatan yang ada, bukan Berlandaskan pada persepsi baik buruknya reputasi auditor dari KAP *Big Four* serta *Non-Big Four* sudah terbentuk di masyarakat. Sudah seharusnya auditor

mempunyai independensi yang tinggi dalam melaksanakan tugas yang menjadi kewajiban pokoknya dalam bekerja hingga kredibilitasnya bisa dipercaya oleh masyarakat selaku pengguna laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sudah dilakukan Suwarno et al (2020), Andriani & Nursiam (2018), Mauliana & Laksito (2021) yang mengklaim bahwasanya kualitas audit tidak dapat dipengaruhi oleh reputasi auditor. Namun, temuan penelitian ini berbeda dari penelitian Nursiam et al (2021) dan Aridi & Agustina (2019) menyatakan bahwasanya auditor *reputation* memengaruhi terhadap kualitas audit.

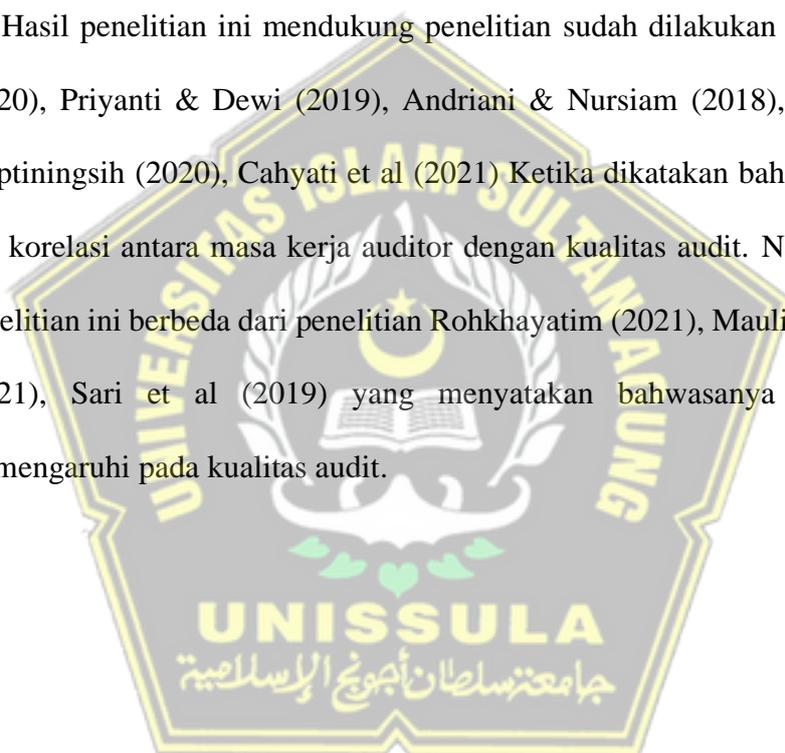
4. Pengaruh Audit *Tenure* terhadap Kualitas Audit

Menegaskan hipotesis nol, temuan penelitian menemukan bahwasanya masa audit tidak berdampak pada kualitas audit. Hal ini memaparkan bahwasanya lamanya waktu auditor terlibat dengan satu perusahaan tak punya pengaruh pada kualitas audit dilakukan untuk perusahaan tersebut.

Teori agensi menjelaskan korelasi yang terjadi diantara dua pihak yang mempunyai kepentingan berbeda terikat saling bekerja sama. Hasil penelitian terlihat bahwasanya perusahaan dalam sampel baik yang mempunyai masa perikatan 3 tahun dan 6 tahun tetap memperoleh opini audit Wajar Tanpa Pengecualian. Masa perikatan yang pendek tidak memengaruhi terhadap keterbatasan informasi tentang data klien yang dibutuhkan auditor dalam proses audit dan tidak berdampak terhadap kualitas audit yang dihasilkannya. Seperti halnya independensi dan ketidakberpihakan auditor dalam proses audit, kualitas audit tidak dikompromikan oleh masa kerja auditor. Namun, di Indonesia,

Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik membatasi berapa lama KAP dan auditor dapat tetap berhubungan dengan klien mereka: enam tahun buku berturut-turut untuk Kantor Akuntan Publik dan tiga tahun fiskal berturut-turut untuk Auditor. Akibatnya, upaya yang dilakukan guna menjaga independensi auditor meskipun audit *tenure* tidak memengaruhi pada kualitas audit.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sudah dilakukan Suwarno et al (2020), Priyanti & Dewi (2019), Andriani & Nursiam (2018), Fauziyyah & Praptiningsih (2020), Cahyati et al (2021) Ketika dikatakan bahwasanya tidak ada korelasi antara masa kerja auditor dengan kualitas audit. Namun, temuan penelitian ini berbeda dari penelitian Rohkhatim (2021), Mauliana & Laksito (2021), Sari et al (2019) yang menyatakan bahwasanya audit *tenure* memengaruhi pada kualitas audit.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berlandaskan data sudah dikumpulkan serta pengujian yang sudah dilakukan menciptakan analisis data serta pembahasan pada bab sebelumnya, akibatnya kesimpulan yang bisa diambil :

1. Audit *fee* terbukti memengaruhi pada kualitas audit. Peningkatan besaran audit *fee* diterima auditor setiap tahunnya memotivasi auditor untuk bekerja lebih maksimal. Hal ini terlihat bahwasanya makin tinggi audit *fee* dibayar perusahaan akibatnya makin menaikkan kualitas audit yang dihasil seorang auditor. Audit *fee* tinggi memungkinkan proses audit dilaksanakan secara lebih terperinci dan sebanding dengan kompleksitas pekerjaan yang dihadapi auditor hingga kualitas audit yang dihasilkannya juga tinggi.
2. Audit *rotation* tak terbukti memengaruhi pada kualitas audit. Perusahaan yang tidak melakukan audit *rotation* tetap memperoleh opini audit Wajar Tanpa Pengecualian. Hal ini terlihat bahwasanya dilakukan ataupun tidak dilakukannya audit *rotation* akibatnya tak akan memengaruhi kualitas audit didapatkan perusahaan dari seorang auditor. Seorang auditor wajib bersikap professional, independen, mempunyai pemahaman yang menyeluruh tentang perusahaan kliennya, cekatan dan adaptif dengan perubahan kondisi perusahaan kliennya dimanapun tempatnya bekerja.

3. Ketiga, tidak ada bukti yang memaparkan bahwasanya auditor *reputation* berdampak pada kualitas audit mereka. Bisnis yang mempekerjakan auditor di luar "*Big Four*" tetap memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian. Kualitas audit bisnis memakai jasa auditor yang disegani, seperti KAP *Big Four* ataupun *Non-Big Four*, tak terpengaruh. Perusahaan audit benar-benar mematuhi tanggung jawab, komitmen, dan kode etik mereka, daripada yang menjadi anggota KAP *Big Four*, cenderung menghasilkan audit berkualitas tinggi.
4. Tidak ada bukti bahwasanya audit *tenure* kerja penyewa menaikkan kualitas audit. Opini audit wajar tanpa pengecualian dikeluarkan untuk seluruh perusahaan terlepas dari apakah panjang kontrak mereka yakni 3 ataupun 6 tahun. Jelas bahwasanya audit *tenure* tidak dipengaruhi oleh lamanya waktu auditor terlibat dengan perusahaan sebagai pelanggan, baik dalam jangka pendek serta jangka panjang. Kapasitas auditor guna memperoleh data dan informasi tentang kliennya, serta independensi dan netralitasnya selama audit, tidak terpengaruh oleh panjang kontrak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berlandaskan data yang sudah dikumpulkan serta pengujian yang sudah dilakukan menciptakan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, akibatnya keterbatasan penelitian pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan rutin masuk dalam perhitungan *Jakarta Islamic Index* (JII) dari tahun 2017 hingga 2021 dipakai sebagai sampel penelitian; namun, hanya 10 dari total 30 perusahaan memenuhi kriteria sampel selama periode 5 tahun yang dimasukkan dalam analisis, dan jumlah total data penelitian yang dikumpulkan yakni 50%.
2. Penelitian ini hanya terbatas memakai empat variable independen yang termasuk faktor eksternal ialah *audit fee*, *audit rotation*, *auditor reputation* serta *audit tenure* dengan satu variable dependen ialah kualitas audit.
3. Variable terikat ialah kualitas audit diukur dengan proksi variable dummy memakai opini audit (WTP dan non-WTP) hingga hasil yang didapat dinilai kurang akurat

5.3 Saran

Berlandaskan data yang sudah dikumpulkan serta pengujian yang sudah dilakukan menciptakan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, akibatnya saran bisa dipakai pada penelitian ini :

1. Untuk menaikkan ukuran sampel dipakai pada penelitian selanjutnya serta karenanya generalisasi temuan, populasi penelitian dapat diperluas guna mencakup seluruh bisnis terdaftar di BEI daripada dipakai guna menghitung *Jakarta Islamic Index* (JII).
2. Kedua, penelitian masa depan didorong guna memakai Variable independen lain yang mungkin berdampak pada kualitas audit baik dari

sumber internal dan eksternal, seperti independensi auditor dan spesialisasi auditor, dengan harapan mencapai temuan yang lebih konklusif daripada penelitian ini.

3. Ketiga, Variable dummy bukanlah satu-satunya proksi yang dapat dipakai guna mengukur kualitas audit; proksi alternatif, seperti yang didasarkan pada manajemen laba seperti yang ditunjukkan oleh *akrual diskresioner* (DA), mungkin lebih bermanfaat pada penelitian selanjutnya. Kualitas audit tinggi dihasilkan nilai DA rendah serta nilai DA rendah memberi kualitas audit tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed.). Salemba Empat.
- Andriani, N., & Nursiam. (2018). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris di perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–39.
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5559>
- Aridi, K. A., & Agustina, Y. (2019). Pengaruh Independensi, Komite Audit, Audit Tenure dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit di perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2018. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 18(2), 109–118.
- Bayu, D. (2022). sebesar 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam. *DataIndonesia.Id*. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>
- Cahyati, W. N., Hariyanto, E., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). Pengaruh Rotasi Audit, Audit Tenure, Fee Audit, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit (Studi di perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2019). *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 51–62.
- DeAngelo, & Elizabeth, L. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3, 3, 183–199.
<https://doi.org/10.21608/ejchem.2010.1261>
- Donald Banjarnahor, C. I. (2018). Drama Bank Bukopin: Kartu Kredit Modifikasi dan Rights Issue. *CNBC Indonesia*.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>
- Fathoni, R. F., & Prasetyo, A. B. (2020). Pengaruh KAP Spesialis Industri , KAP *Big Four* dan Masa Perikatan Auditor Terhadap Manajemen Laba Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai variable Moderasi di perusahaan Non-Keuangan di BEI Tahun 2016. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–10.
- Fauziyyah, Z. I., & Praptiningsih. (2020). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Monex*, 9(1), 1–17.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Laporan Keuangan*. IAI.
- Indriyani, M., & Meini, Z. (2021). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Fee, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris di perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar di BEI Periode 2015–2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 107–124.
- Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia No.KEP.024/IAPI/VII/2008, (2008).
https://www.scribd.com/embeds/250650729/content?start_page=1&view_mo

- de=scroll&access_key=key-fFexxf7r1bzEfWu3HKwf
- Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia No. 2 Tahun 2016, (2016).
- Januri, & Sepa, R. A. (2020). Pengaruh Reputasi Auditor, Debt Default dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern di perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(2), 46–57.
- Jensen, C. M., & Meckling, H. W. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 3, 305–360.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2019). Ini Putusan Kasus Laporan Keuangan Tahunan PT Garuda Indonesia 2018. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia*. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-putusan-kasus-laporan-keuangan-tahunan-pt-garuda-indonesia-2018/>
- Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik, Situs Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2008). <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2008/17~pmk.01~2008per.htm>
- Kurniati, L., Yuliusman, & Yustien, R. (2021). The Influence of Audit Fee and Audit Tenure on Audit Quality (Empire Study on Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for 2015 – 2018 period). *Jambi Accounting Review (JAR)*, 2(3), 353–364.
- Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris di perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–15.
- Mulyadi. (2017). *Auditing* (6th ed.). Salemba Empat.
- Nursiam, Putri, F. K., & Pardi. (2021). The Effect of Audit Fee , Audit Rotation , and Auditor Reputation on Audit Quality (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Idx for the Period 2014-2018). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6, 113–120.
- Paputungan, R. D., & Kaluge, D. (2018). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 93–103. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i1.29>
- Priyanti, D. F., & Dewi, N. H. U. (2019). The effect of audit tenure, audit rotation, accounting firm size, and client’s company size on audit quality. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 1–14. <https://doi.org/10.14414/tiar.v9i1.1528>
- Rohkhatim, A. S. I. F. dan J. P. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 78–85.
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size, and Auditor Specialization to Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3), 186–196.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Alfabeta.
- Suwarno, A. E., Anggraini, Y. B., & Puspawati, D. (2020). Audit Fee, Audit

- Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 61–70.
<https://doi.org/10.23917/reaksi.v5i1.10678>
- Utomo, M. B., & Sawitri, A. P. (2021). Pengaruh KAP *Big Four*, Komite Audit Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay. *Majalah Ekonomi : Telaah Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 26(1), 90–94.
<https://doi.org/10.36456/majeko.vol26.no1.a3957>
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana.
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif/RnA-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

